

SKRIPSI

**DAMPAK KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG TERHADAP
PRODUKTIVITAS PERTANIAN
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



2020

**DAMPAK KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG TERHADAP
PRODUKTIVITAS PERTANIAN
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



Oleh
MUTMAINNAH P
NIM 15.2300.072

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DAMPAK KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG TERHADAP
PRODUKTIVITAS PERTANIAN
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**MUTMAINNAH P
NIM 15.2300.072**

Kepada

PAREPARE



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Mutmainnah P
Judul Skripsi : Dampak Kredit Bri Unit Leppangang terhadap Produktivitas Pertanian (Analisis Ekonomi Islam)
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.281/In.39/PP.00.09/01/2019


Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr.Damirah, S.E., M.M. (.....) 
NIP : 19760604 200604 2 001
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....) 
NIP : 19720929 200801 102

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP:19730129 200501 1 004

SKRIPSI

**DAMPAK KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG TERHADAP
PRODUKTIVITAS PERTANIAN
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**




Disusun dan diajukan oleh

MUTMAINNAH P
NIM 15.2300.072


telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 07 Februari 2020
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Damirah, S.E., M.M.	
NIP	: 19760604 200604 2 001	
Pembimbing Pendamping	: Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)	
NIP	: 19720929 200801 102	

Rektor,
Insitut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Amad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Kredit Bri Unit Leppangang terhadap Produktivitas Pertanian (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Mutmainnah P

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.072

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.281/In.39/PP.00.09/01/2019


Tanggal Kelulusan : 13 Maret 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Arqam, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Rosmiah dan Ayahanda Palari yang telah memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Damirah, S.E., M.M. dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan pemingbingnya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Palari dan Ibunda Rosmiah yang dengan tulus membesarkan, mendidik, dan mendoakan penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikn di IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. Sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H. sebagai “Wakil Dekan I FEBI” serta Bapak drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd sebagai “Wakil Dekan II FEBI”. Atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare.
4. Bapak Zainal, M.H. sebagai “Ketua Prodi Perbankan Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, LC., M. Ag. Selaku penasehat Akademik khusus untuk penulis untuk arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program studi “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberi suport penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Pimpinan dan Karyawan Bank BRI Unit Leppangang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga utamanya Kakak-kakak sepupu yang selalu yan selalu mendoakan dan mensupport selama penyelsaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Perbankan Syariah 2015 yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Komunitas Jejak Jendela dan sahabat History 15 LIBAM IAIN Parepare yang memberikan suport dan motivasi menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat Pondok Belanda dan Queen Squad yang memotivasi dan memberikan suport untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat di selesaikan Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan memberi rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi

besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Parepare, 07 Pebruari 2020

Penulis,



Mutmainnah P
Nim 15.2300.072

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mutmainnah P
NIM : 15.2300.072
Tempat/Tgl. Lahir : Sengae, 10 Juni 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi: : Dampak Kredit BRI Unit Lepppangang terhadap
Produktivitas Pertanian (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Februari 2020
Penyusun,



MUTMAINNAH P
NIM 15.2300.072

ABSTRAK

MUTMAINNAH P. *Dampak Kredit BRI Unit Leppangang terhadap Produktivitas Pertanian (Analisis Ekonomi Islam).* (Dibimbing oleh Ibu Damirah sebagai pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid sebagai pembimbing pendamping).

Penelitian ini untuk mengetahui produktivitas pertanian terhadap kredit BRI Unit Leppangang Desa Mattiro Ade dan untuk mengetahui dampak produktivitas pertanian terhadap perkembangan kredit BRI Unit Leppangang Desa Mattiro Ade serta untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap produktivitas pertanian.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Produktivitas pertanian di Desa Mattiro Ade, Apabila di lihat dari kontribusi Desa Mattiro Ade dengan luas lahan sawah 764 (Ha) memiliki kontribusi di bandingkan daerah lainnya seperti Teppo, Maccirina, Padaloang, Malimpung, Sipatuo dan Benteng padarata-rata produksi pertanian tanaman pangan terbesar di Kecamatan Patampanua pada tahun 2015 adalah Padi sawah yaitu sebesar 8.114 Kg/Ha, kemudian di susul jagung sebesar 7.270 Kg/Ha. Sedangkan kacang kedelai hanya sebesar 4.015 dan kacang hijau 5.000 Kg/Ha. 2)Perkembangan Kredit BRI Unit Leppangang Desa Mattiro Ade hal ini dengan adanya dampak positif dan negatif bagi pihak bank selaku pihak yang memberikan tambahan modal kerja. Dampak positifnya dalam artian ketika masa pengembalian dan negatifnya dalam artian nasabah yang belum membayar. 3)Tinjauan ekonomi islam tentang produktivitas pertanian terlepas dari sifat, dan cerdas, kreatif untuk menemukan peluang-peluang yang baik dalam usahanya dan menopang kesuksesan dalam berusaha tani. Sifat ini merupakan panduan antara amanah dan fathanah yang sering di terjemahkan dalam nilai-nilai bisnis islam dan manajemen dengan bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajemen dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.

Kata Kunci: Dampak, Kredit BRI, Produktivitas, Pertanian.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Teoritis	11
2.2.1 Teori Dampak	12
2.2.2 Kredit	13
2.2.3 Produktivitas.....	23

2.2.4 Pertanian	34
2.2.5 Teori Ekonomi Islam	38
2.3 Tinjauan Konseptual	48
2.4 Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	52
3.3 Fokus Penelitian.....	53
3.4 Jenis Dan Sumber Data	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Produktivitas Pertanian Desa Mattiro Ade.....	57
4.2 Dampak Produktivitas Pertanian Desa Mattiro Ade Terhadap Perkembangan Kredit BRI Unit Leppangang	77
4.3 Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Produktivitas Pertanian.....	89
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.1.1	Jumlah Produksi Tanaman Pangan per tahun 2009	6
4.1.1	Rata-rata produksi tanaman pangan 2015	58
4.1.2	Data luas sawah masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2009	59
4.1.3	Data luas tanam, luas panen, produksi dan rata-rata produksi pertanian masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2009	79
4.1.4	Data Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kecamatan Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2014	80
4.1.5	PDRB Kabupaten Pinrang atas dasar harga berlaku tahun 2004-2008	81
4.1.6	Data sebaran jumlah lembaga keuangan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pinrang dirinci menurut Kecamatan Tahun 2018	82
4.1.7	Kredit KUR tahun 2020	86

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4.1	Bagan Kerangka Pikir	51



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Pedoman Wawancara	99
2	Pernyataan Wawancara	101
3	Transkrip Wawancara	111
4	Surat Keterangan Telah Meneliti Di Bank BRI Unit Leppang	123
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	124
6	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kab. Pinrang	125
7	Berita Acara Revisi Judul	126
8	Dokumentasi	127
9	Riwayat Hidup	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu pencipta surplus hingga saat ini. Pertanian masih menjadi kontributor pendapatan nasional Indonesia. Peran pemasok sebagai bahan pangan, serat bahan baku yang masih sangat dominan. Tak dapat dipungkiri telah, sedang dan akan terus menjadi sektor perekonomian yang merupakan basis sistem nafkah sebagian besar masyarakat Indonesia sebagaimana disebutkan dalam pasal 33 UUD 1945. Sepanjang sejarah Indonesia, bisnis pertanian (agribisnis) telah terbukti mampu memberikan kesempatan kerja. Di puncak krisis ekonomi akhir periode tahun 1990an sektor pertanianlah *safety valve* yang telah berjasa menampung jutaan pengangguran tenaga kerja akibat reduksi besar-besaran pekerja industri.¹

Belajar dari pengalaman krisis moneter pada tahun 1998 telah menyadarkan semua pihak bahwa sektor pertanian memiliki dampak positif dan peran strategis serta andil yang sangat besar sebagai mesin penggerak, peredam gejolak dan penyangga perekonomian nasional Indonesia yang terkenal sebagai negara agraris, di mana mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian atau bercocok tanam. Sektor ini mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional hal ini bisa dilihat dari peranannya yang memiliki kontribusi untuk pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 14,45% pada tahun 2012². Namun, salah satu kendala

¹Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, (Malang: UB Press, 2017), h. 7.

²Neil Muna, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*, (2013). <http://digilib.uin-suka.ac.id/8542/1/bab%20I%2c%20v%2c%20daftar%20pustak.pdf> (diakses 29 October 2019).

utama dalam pemberdayaan ekonomi rakyat termasuk untuk sektor pertanian adalah ketersediaan modal. Dengan kata lain, kekurangan pembiayaan (Modal) dapat mengakibatkan terhambatnya ruang gerak aktivitas usaha tani. Modal merupakan salah satu factor produksi dalam pertanian disamping tanah, tenaga kerja dan manajemen.

Pembicaraan mengenai modal dalam pertanian tidak lepas dari pembicaraan masalah kredit dalam pertanian yang merupakan salah satu alat untuk membantu penciptaan modal. Hadirnya lembaga keuangan perbankan yang menjadi salah satu instrumen yang penting dalam kehidupan suatu negara yang pada umumnya adanya bank di suatu negara berperan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memberikan kredit dalam bentuk penambahan modal kerja, sangat menopang perekonomian dan pengembangan produktivitas pada sektor pertanian terutama untuk petani skala kecil. Penyaluran kredit dan pentingnya kredit bagi usaha tani didasarkan pada kenyataan bahwa fungsi kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.³

BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah yang didirikan sejak tahun 1895. Likuidasi BRI terpelihara dengan baik, sehingga BRI memperbanyak jenis produk yang di tawarkan agar mampu bersaing bank-bank lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah. Sehingga untuk meningkatkan jaringannya ke pelosok daerah BRI mengeluarkan beberapa produk untuk menunjang hal tersebut seperti kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit

³Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Surabaya: Kencana, 2013), h. 97.

yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial sedang kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E), kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL), dan kredit usaha rakyat (KUR), kredit inilah yang banyak di gunakan oleh para petani di desa-desa khususnya petani padi di desa Mattiro Ade.

Menurut Bustanul Arifin, ada beberapa persoalan penting dalam pembiayaan pertanian. Pertama, minimnya informasi dan buruknya komunikasi antara sektor pertanian dan lembaga keuangan perbankan dan non-perbankan. Para pelaku bisnis sektor pertanian umumnya kurang aktif untuk menyampaikan peluang bisnis dan prospektif usaha pertanian kepada pelaku usaha di sektor lain, terutama kepada lembaga pembiayaan. Akibatnya, sektor pertanian menjadi kurang atraktif bagi lembaga pembiayaan, terutama sektor perbankan. *Kedua*, sektor perbankan tidak memiliki pemahaman yang lengkap tentang prospek sektor pertanian. Mereka hanya mengetahui dari persepsi atau literatur ekonomi pembangunan kadaluwarsa, bahwa pertanian itu sebagai suatu sektor usaha sangat beresiko, tergantung musim, jaminan harga yang tidak pasti, dan sebagainya.⁴

Peran institusi keuangan dalam hal ini menjadi sangat penting, karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha. Dalam Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan. Hal yang perlu di ketahui bahwa Allah menjadikan

⁴Mhd Asaad, "Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian", <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/download/134>. (Diakses 17 October 2019)

manusia dengan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka saling tolong menolong, baik tukar menukar keperluan dalam segala urusan menyangkut kepentingan hidup masing-masing, baik dalam jual beli, sewa menyewa, bagi hasil, bercocok tanam, dan lain-lain. Dengan demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur sehingga pertalian diantara yang lain menjadi lebih baik. Islam adalah agama yang ajarannya *kaffah* (utuh dan sempurna) dalam menata kehidupan.⁵

Dalam Al-qur'an tertuang dasar kehidupan di segala bidang. Dalam bidang ekonomi, tujuan ekonomi Islam diarahkan untuk mewujudkan tujuan syariah (Maqoshid Syariah) yaitu pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dengan sumber yang baik, distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zukhruf/43: 32.⁶

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَةُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (٣٢)

Terjemahannya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan di antara mereka (melalui sunnatullah) penghidupan mereka di dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beaberapa tingkatan, agar mereka dapat saling-menggunakan (memanfaatkan kelebihan dan kekurangan masing-masing) rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

⁵Ernawati dan Ritta Settiyati, “Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an),” vol. 8 no. 2 (November 2017). <https://media.neliti.com/media/publications/79750-ID-wawasan-quran-tentang-ekonomi-tinjauan-s.pdf> (diakses November 2019).

⁶Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Cv. Pajar Mulin 2006), h. 491.

Berdasarkan ayat tersebut, ada beberapa alasan yang mendasari keterkaitan pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia, di antaranya adalah potensi sumber daya alam yang dimiliki sangat besar dan beragam manfaatnya jika dikembangkan misalnya pertanian, dengan meningkatnya produktivitas pertanian akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi. Pertanian merupakan usaha yang sangat penting untuk diperaktekan dalam usaha atau bisnis itu sendiri, dikarenakan besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, pangsa pasar yang masih terbuka luas baik di dalam maupun di luar negeri menjadikan pertanian menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan, khususnya di desa Mattiro Ade, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Desa Mattiro Ade merupakan salah satu dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Patampanua. Ke sepuluh desa lainnya tersebut yaitu Desa Leppang, Desa Pincara, Desa Teppo, Desa Tonyamang, Desa Macirinna, Desa Padaloang, Desa Malimpung, Desa Sipatuo, Desa Masolo, dan Desa Benteng. Petani di desa tersebut dengan mayoritas bermata pencarian sebagai petani tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang kedelai, kacang hijau dan lain sebagainya, padi adalah sebagai sumber penghasilan dan pendapatan yang banyak didapatkan dari bertani padi berdasarkan tabel jumlah produksi keseluruhan tiap desa pada tahun 2009 dengan jumlah produksi padi 30511,25 per ton kemudian baru disusul tanaman pangan lain seperti jagung produksi(Ton) 3508, kacang kedelai produksi(Ton) 80, kemudian kacang hijau dengan jumlah produksi(Ton) 255.

Tabel 1.1.1 Jumlah Produksi Tanaman Pangan per tahun 2009.

Tanaman Pangan	Produksi(Ton)
Padi Sawah	30511,25
Jagung	35408
Kacang Kedelai	80
Kacang Hijau	255

Sumber: BPP Teppo Kecamatan Patampanua (Mantan)..Sp 1A.SP 1B & Ubinan Tahun 2009.

Bagi petani di desa tersebut khususnya Desa Mattiro Ade hadirnya kredit sebagai tambahan modal kerja untuk bertani merupakan salah satu sarana untuk melangsungkan kegiatan produksi di saat kebutuhan modal usahatani tidak dapat dipenuhi sendiri oleh rumah tangga petani dan kredit juga diperlukan untuk keperluan konsumsi di saat penghasilan yang diharapkan belum atau tidak didapatkan. Selain itu kredit dapat memfasilitasi kegiatan dan mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan produksi dan keuntungan usahatani sehingga terjadi pembentukan modal. Keberadaan kredit benar-benar dibutuhkan oleh petani untuk tujuan produksi, pengeluaran hidup sehari-hari sebelum hasil panen terjual dan untuk pertemuan sosial lainnya.

Dengan upah tergolong mahal dan kesempatan kerja terbatas di luar musim tanam, menyebabkan sebagian besar petani tidak dapat memenuhi biaya hidupnya dari satu musim ke musim lainnya tanpa pinjaman. Penyaluran kredit kepada petani diharapkan dapat berdampak pada peningkatan produksi dan keuntungan usahatani. Pemerintah mulai mencanangkan program KUR sebagai respon atas instruksi presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. KUR ini di tujukan

bagi kelompok-kelompok UMK di Indonesia.⁷ Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk kredit yang berlaku di bidang pertanian sebagai pengganti kredit Bimas, dimana kredit ini diberikan secara tunai bagi para petani yang benar-benar memerlukan dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, dalam rangka pelaksanaan program peningkatan produksi tanaman pangan melalui intensifikasi.

Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi.

Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karena dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi. Konsekuensinya, dapat berdampak pada pendapatan para petani dan pelaku usaha tani itu sendiri. Sehingga dalam mengembangkan usaha tani yang lebih efisien sangat erat kaitannya dengan permodalan karena petani membutuhkan modal untuk mengoptimalkan produktivitas usahatani mulai dari awal usahatani hingga baru mendapatkan keuntungan beberapa bulan kemudian yaitu pasca panen. Modal seringkali menjadi faktor

⁷Tiara Juliana Jaya, *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro*, (Juni 2018), h.1.

pembatas ruang gerak para petani dan pelaku usaha tani. Sebagian besar, usaha pertanian masih mengandalkan modal sendiri berupa simpanan dari sebagian pendapatan petani.

Dari beberapa penjelasan permasalahan-permasalahan yang di hadapi di atas khususnya petani menyangkut kredit (modal), dengan demikian maka dirasa perlu untuk melihat dampak kredit BRI Unit Leppangang terhadap Produktivitas Pertanian berdasarkan Analisis Ekonomi Islam.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana produktivitas pertanian di Desa Mattiro Ade ?
- 1.2.2 Bagaimana dampak produktivitas pertanian di Desa Mattiro Ade terhadap perkembangan kredit BRI Unit Leppangang Desa Mattiro Ade?
- 1.2.3 Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang produktivitas pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui produktivitas pertanian di Desa Mattiro Ade.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak produktivitas pertanian di Desa Mattiro Ade terhadap perkembangan kredit BRI Unit Leppangang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui tinjauan produktivitas pertanian dalam ekonomi Islam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat berguna :

1.4.1 Bagi pihak bank

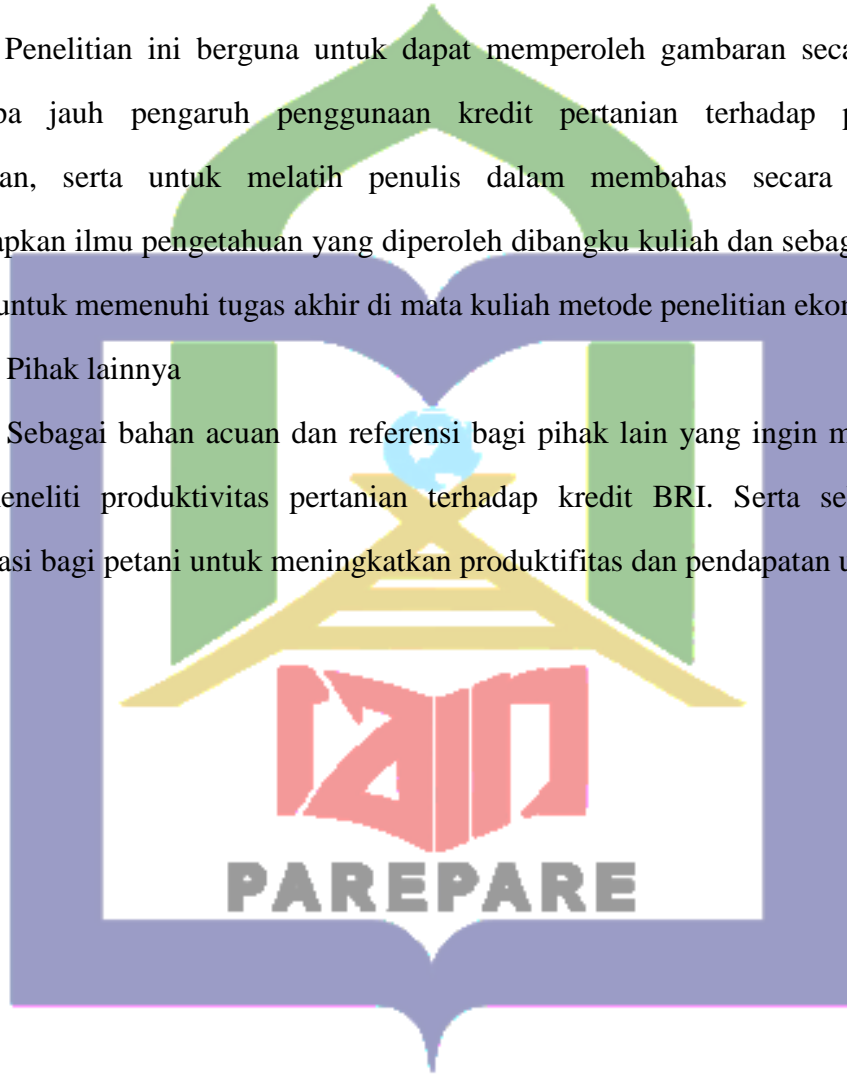
Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan bank itu sendiri, terutama dalam hal pemberian kredit pertanian.

1.4.2 Penulis

Penelitian ini berguna untuk dapat memperoleh gambaran secara langsung seberapa jauh pengaruh penggunaan kredit pertanian terhadap produktivitas pertanian, serta untuk melatih penulis dalam membahas secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir di mata kuliah metode penelitian ekonomi islam.

1.4.3 Pihak lainnya

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi pihak lain yang ingin memperdalam dan meneliti produktivitas pertanian terhadap kredit BRI. Serta sebagai bahan informasi bagi petani untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan usahatani.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran berbagai kepustakaan, penulis belum menemukan penelitian Produktifitas Pertanian terhadap Kredit BRI (Analisis Ekonomi Islam), namun penulis akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pustaka acuan penulis dalam menyusun penelitian ini.

Peneliti dengan judul “Analisis Kontribusi Perkreditan Bank BRI Cabang Parepare Bagi Pemberdayaan Usaha Kecil Menurut Prspektif Hukum Islam”. Yang dilakukan oleh Nur Dewi, Mahasiswi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare Tahun 2016. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan perkreditan Bank BRI cabang parepare telah memenuhi unsur-unsur yang ada yaitu: adanya unsur dua pihak, adanya unsur kepercayaan, adanya unsur penyerahan barang, adanya unsur waktu, adanya unsur resiko dan adanya unsur bunga serta kontribusi perkreditan Bank BRI Cabang Parepare bagi pemberdayaan usaha kecil sudah maximal dan dengan adanya fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Bri Cabang parepare dapat membantu para pelaku usaha kecil, jadi kontribusi perkreditan Bank BRI Cabang parepare bagi pemberdayaan usaha kecil menurut prespektif hukum islam dapat dikatakan boleh atau halal.⁸

Peneliti dengan judul “Peran Lembaga Permodalan dalam Pembiayaan Sektor Agribisnis Ditingkat Pertanian Rakyat di Sumatera Selatan”. Yang dilakukakan oleh

⁸Nur Dewi, “Analisis Kontribusi Perkreditan Bank BRI Cabang Parepare Bagi Pemberdayaan Usaha Kecil Menurut Prspektif Hukum Islam,” Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Tahun 2014.

Mustopa Marli Batubara, Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan hasil penelitian bahwa sektor Agribisnis merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan. Oleh karena itu, pembiayaan terhadap sektor agribisnis harus menjadi perhatian pemerintah lembaga perbankan dan lembaga usaha lainnya berwujud lembaga permodalan yang di dekatkan pada sentra produksi atau berada di wilayah pedesaan. Pembiayaan agribisnis dapat berupa pemberian kredit usahatani dengan pendekatan *profit oriented* dan dilakukan secara profesional, mudah di jangkau baik administrasi maupun waktu pengucuran serta mempertimbangkan prinsip pemberian kredit yang sehat.⁹

Peneliti dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.” Yang dilakukan oleh Kurnia Inda Sari, M. Ridwan Tikollah, Sitti Hajera Hasyim, Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. Dengan hasil penelitian Pemeberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani bawang merah di kecamatan Barakah Kabupaten Enrekang. Meskipun demikian, presentase peningkatan petani bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tidak seluruhnya proporsional dengan jumlah KUR yang di peroleh petani sebagai tambahan dari modal kerja.¹⁰

⁹Mustopa Marli Batubara, “Peran Lembaga Permodalan dalam Pembiayaan Sektor Agribisnis Ditingkat Pertanian Rakyat di Sumatera Selatan” Fordema 7, no 1, Juni 2007: 69-76), h. 75.

¹⁰Kurnia Inda Sari, M.Ridwan Tikollah dan Sitti Hajera Hasyim, “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. (2018), h. 12. <http://repository.uinsu.ac.id/3268/1/Skripsi%20Hotn%20Sari.%20PDF.pdf> (diakses 17 October 2019.)

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Termasuk objek kajian mengenai kredit BRI. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukakan berbeda dengan penelitian terdahulu, karena belum ada yang membahas secara khusus mengenai Dampak Kredit BRI Unit Leppangang terhadap Produktivitas Pertanian (Analisis Ekonomi Islam).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari seutu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timba balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.¹¹

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang di ambil oleh seorang atasan biasanya memuat dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak pada umumnya terbagi dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengakui atau mendukung kemauannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif merupakan suasana

¹¹KBBI Online 2010, <http://digilib.unila.ac.id/268/10/bab%2011.Pdf>. (diakses 15 Januari 2020)

jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dan pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

2. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan sebuah keinginan untuk membujuk meyakinkan mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti dan mendukung keingnannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹²

2.2.2 Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere*, yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Menurut Raymond P. Kent dalam bukunya *Money and Banking* mengatakan bahwa: Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melaukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.¹³ Menurut Rolling G. Thomas “*In a general sense credit is based on confidence in the Debtors ability to make a money paymen at some future time*” Apabila kita definisikan secara bebas, kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) utuk memayar sejumlah uang pada masa yag akan datang.¹⁴

¹²Pengetian Dampak <http://digilib.unila.ac.id/268/10/bab%20ll.pdf> (di akses 15 Januari 2020)

¹³Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 163.

¹⁴Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2010), h 93-94.

Sedangkan kredit menurut UU No. 10 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1998. “Kredit adalah penyediaan tagihan-tagihan yang dapat di persamakan dengan itu berdasarakan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.¹⁵

Dalam arti luas kredit bisa di artikan sebagai kepercayaan maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang di salurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Sebelum kredit di berikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu melakukakn analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang di berikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang di berikan benar-benar aman.¹⁶

2.2.2.1 Unsur-unsur kredit:

1. Kreditor: Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (Pinjaman kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan pinjaman kepada pihak bank adalah kreditor.
2. Debitur: Debitur adalah pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.
3. Kepercayaan (*Tust*): Kreditor memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (Debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk

¹⁵Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

¹⁶Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, h. 163.

membayar pinjamannya sesuai jangka waktu tertentu yang diperjanjkan. Bank memberikan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Perjanjian. Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).
5. Risiko. Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.
6. Jangka Waktu. Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang di perlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.
7. Balas Jasa. Sebagai imbalan atas dana yang di salurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga, sementara di dalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan, tergantung pada akadnya.¹⁷

2.2.2.2 Jenis Kredit dan Jangka Waktunya

1. Kredit berdasarkan jenisnya
 - a. Kredit konsumtif (*Consumptive Credit*)

Kredit ini adalah kredit yang di ajukan oleh seorang debitur kepada kreditur guna memenuhi kebutuhan pribadiya. Seperti untuk membeli sepeda motor, mobil, rumah, perabotan rumah, untuk renovasi rmah da lain-lainnya.

¹⁷Ismail, *Manajemen Perbankan*, h. 94-95.

b. Kredit Produktif (*Produktive Credit*)

Kredit ini adalah kredit yang diajukan oleh mereka bergerak dalam dunia usaha atau mereka yang mempunyai bisnis dan membutuhkan dana dalam usahanya untuk berekspansi bisnis atau bertujuan untuk meningkatkan grafik hasil yang telah diperoleh saat ini lebih tinggi seperti ingin menghasilkan produk baru/tambahan, atau ingin membuka kantor cabang baru (*Brand Office*) untuk bidang pemasaran. Umumnya kredit ini terbagi menjadi dua:

1. Kredit Investasi (*Investment Credit*) adalah kredit yang saat diajukan oleh seorang debitur ke kreditur dengan tujuan akan dipergunakan untuk membeli barang-barang modal (*Capital goods*).
2. Kredit modal kerja (*Working capital credit*). Kredit ini adalah kredit yang saat diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan dananya khusus untuk membeli bahan baku (*material*) atau kebutuhan suku cadang (*spare part*).
2. Kredit menurut jangka waktu.
 - a. Kredit jangka pendek (*Short term credit*). Kredit ini memiliki jangka waktu selama-lamanya 1(satu) tahun atau maksimal 1 (satu) tahun. Penggunaan kredit ini misalnya dipergunakan oleh mereka yang bercocok tanam yang usia pertanamannya adalah dalam kurun hanya waktu satu tahun.
 - b. Kredit jangka menengah (*medium term credit*). Kredit ini memiliki jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun. Debitur biasanya mempergunakan kredit ini untuk keperluan yang menyangkut *working capital* yaitu seperti membeli bahan baku (*material*), membayar upah buruh, membeli suku cadang (*spare part*) dan lain-lainya.

- c. Kredit jangka panjang (*long term loan*). Kredit ini memiliki jangka waktu yang lebih dari 3 (tiga) tahun adalah kredit yang bejangka waktu melebihi 3 tahun.¹⁸

3. Kredit berdasarkan jaminan.

Kredit berdasarkan jaminan ini ada dua yaitu kredit dengan jaminan (*secured loans*) dan kredit tanpa jaminan (*in secured loans*).

- a. Kredit dengan jaminan (*secured loans*). Kredit dengan jaminan ini merupakan kredit yang kepemilikan dananya berasal dari bank dan debitur bertugas untuk menjamin risiko yang akan timbul kedepan nantinya. Kredit ini terdiri dari Jaminan kebendaan yang bersifat *tangible*, Jaminan perseorangan (*borgtocht*), Jaminan berbentuk *commercial paper* (surat berharga) seperti *stock* (saham), *bond* (Obligasi), yang didaftarkan dan diperpanjang di bursa efek.

- b. Kredit tanpa jaminan (*Insecured loans*). Kredit ini sering disebut kredit blanko. Kredit ini diberikan kepada debitur adalah tanpa adanya jaminan tapi atas dasar kepercayaan saja karena debitur dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut¹⁹ Jaminan dengan barang-barang seperti: Tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, tanaman/kebun/sawah dan barang-barang berharga lainnya.

1. Jaminan surat berharga seperti: Sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, promes dan wesel.
2. Jaminan orang atau perusahaan, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit

¹⁸Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

¹⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT.Rajawali, 2008), h. 80.

tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminantulah yang diminta pertanggung jawabannya atau menanggung resikonya.

3. Jaminan Asuransi, yaitu bank menjamin kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.
4. Jenis kredit berdasarkan kualitas.
 - a. Kredit *performing* atau *performing credit* ini dikategorikan pada dua kualitas yang *pertama* kredit dengan kualitas lancar dan *kedua* kredit dengan kualitas yang harus mendapat perhatian khusus.
 - b. Kredit *nonperforming* atau *Nonperforming credit* adalah kredit yang dikategorikan dalam tiga kualitas yaitu *pertama* kredit dengan kualitas yang kurang lancar, *kedua* kredit dengan kualitas yang diragukan dan *ketiga* kredit macet atau bisa yang disebut dengan *bad debt*.²⁰
5. Dilihat dari segi Sektor Usaha
 - a. Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b. Kredit peternakan dalam hal ini untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

²⁰Irham Fahmi, *Manajemen Perekreditan*, h. 11.

- d. Kredit pertambangan merupakan jenis usaha tambang yang di biayai biasana dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit profesi diberikan kepada profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- f. Kredit perumahan yaitu kedit untuk mebiayai pembangunan ata pemebeihan perumahan.

5.2.2.3 Tujuan dan Fungsi kredit

- a. Mencari keuntungan: Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, di samping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.
- b. Membantu usaha nasabah: Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dan untuk modal kerja. Dengan dan tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.
- c. Membantu Pemerintah: Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit secara luas tersebut yaitu:²¹

1. Untuk kepada pemilik dana.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang di berikan atau di salurkan meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh pemilik kredit. Kemudian ini juga dapat memberikan hasil tambahan
3. Akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya. Sebagai contoh seorang pengusaha di pulau Bangka memperoleh kredit dari salah satu bank di Singapura sebanyak 1 miliar dolar Singapura, maka dengan demikian ada pertambahan peredaran uang dari Singapura ke Bangka 1 miliar dolar Singapura.
4. Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang di berikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna atau bermanfaat. Sebagai contoh seorang pengusaha memperoleh kucuran dana dari salah satu bank untuk mengolah limbah plastik yang sudah tidak di pakai menjadi barang-barang rumah tangga. Biaya pengolahan barang tersebut di peroleh dari bank.
5. Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, shingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula

²¹Kasmir, *manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Rajawali, 2008), h. 119.

meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

6. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang di perlukan oleh masyarakat.

7. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

8. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

9. Untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal ini pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

5.2.2.4 Prinsip-prinsip penilaian kredit

Agar dapat mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam pemberian kredit, kreditur harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian kredit berikut ini:

1. Prinsip-prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*)

a. *Character* (watak)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari

orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Semakin besar sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

c. *Capital*

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan

diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.²²

2.2.3 Produktivitas

Produktivitas dalam bahasa inggris disebut dengan *productivity* ini pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu “*Product*” dan “*Activity*” yang artinya adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik itu berupa produk ataupun Jasa/Layanan. Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Menurut Daryanto, Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (Jumlah barang dan atau jasa yang di produksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja dan modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan tersebut. Sedangkan menurut smith dan wekeley, Produktivitas adalah produksi atau output yang di hasilkan dalam satu kesatuan waktu untuk input.²³

Menurut *Organisation for European Economic Cooperation (OEEC)* mengemukakan definisi produktivitas yang lebih formal/resmi yaitu produktivitas ialah hasil bagi yang diperoleh dengan membagi output dan salah satu dari faktor-faktor produksi. Dengan jalan ini maka kita dapat berbicara tentang produktivitas dari

²²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 92.

²³Budi Kho, *Produksi dan Oprasional*, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-produktivitas-productivity-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas> (Diakses pada tanggal 19 April 2019).

modal, investasi atau bahan mentah jika output yang dimaksud berhubungan dengan modal, investasi dan sebagainya.

Pengertian produktivitas tidak hanya dikaitkan dengan aspek kuantitas saja tetapi juga aspek kualitas. Bila kualitas suatu produk bertambah baik maka produktivitas pun meningkat karena nilai keluaran semakin tinggi. Hal ini terjadi karena nilai masukan tetap sedangkan nilai keluaran bertambah karena adanya peningkatan kualitas.²⁴

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah.²⁵ Adapun ruang lingkup produktivitas menurut Paul Mali memandang ruang lingkup produktivitas dibagi dalam empat ruang lingkup, yaitu:²⁶

1. Ruang Lingkup Nasional (memandang negara secara keseluruhan).

Dalam ruang lingkup ini diperhitungkan faktor-faktor buruh, manajemen, bahan mentah dan sumber daya-sumber daya lainnya secara sederhana sebagai input yang mempengaruhi barang-barang ekonomi dan jasa. Estimasi dari pengukuran

²⁴Zeki Muhammad, *Teori Produktivitas*, <https://independent.academia.edu/zekimuhammad>, (Di akses 09 januari 2020)

²⁵Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 72.

²⁶Zeki Muhammad, *Teori Produktivitas*, h.6.

produktivitas pada ruang lingkup ini digunakan untuk meramalkan pendapatan nasional pada suatu waktu. Produktivitas ini digunakan untuk membandingkan kekuatan kompetisi dari berbagai industri pada situasi ekonomi yang berbeda. Ini juga dapat dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama produktivitas tenaga kerja.

2. Ruang Lingkup Industri.

Di sini faktor-faktor yang mempengaruhi dan berhubungan dikelompokkan dalam kelompok industri yang sama, misalnya: industri kayu, baja, kesehatan, transportasi dan lainnya.

3. Ruang Lingkup Perusahaan atau Organisasi.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi ada pengaruh hubungan antara faktor. Produksi yang dibuat dapat diukur dan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya atau dibandingkan dengan perusahaan lainnya untuk memperkirakan efisiensi perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian modal atau pemenuhan anggaran dapat memberikan ukuran bagaimana semua sumber-sumber diolah untuk sampai pada output. Dalam organisasi, produktivitas tidak hanya ditentukan dari bagaimana keras dan baiknya buruh.

4. Ruang Lingkup Perseorangan (manusia).

Produktivitas perseorangan tidak hanya ditentukan oleh lingkungan kerja serta ketersediaan alat, proses maupun perlengkapan. Di sini timbul faktor baru yang tidak dapat diukur dengan mudah yaitu motivasi. Motivasi sangat dipengaruhi oleh kelompok dimana individu termasuk di dalamnya, pengaruh kelompok dengan kelompok lain dan alasan mengapa seseorang bekerja.

2.2.1.1 Manfaat Peningkatan Produktivitas

1. Tingkat Nasional

- a. Meningkatkan kemampuan bersaing khususnya dalam perdagangan internasional yang menambah pendapat negara.
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- c. Sebagai alat untuk membantu merumuskan kebijaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

2. Tingkat Perusahaan

- a. Memperkuat daya saing perusahaan, karena dapat memproduksi dengan biaya yang lebih rendah dan mutu produksi lebih baik.
- b. Menunjang kelestarian dan perkembangan perusahaan.
- c. Menunjang terwujudnya hubungan industrial yang lebih baik.
- d. Mendorong terciptanya perluasan lapangan kerja.

3. Tingkat Individu

- a. Meningkatkan pendapatan dan jaminan sosial
- b. Meningkatkan harkat dan martabat serta pengakuan potensi individu.
- c. Meningkatkan motivasi kerja dan keinginan berprestasi.

2.2.1.2 Unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas :

1. Efisiensi.

Produktivitas sebagai rasio output/input merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (input). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dengan nilai output. Ini berarti semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin tinggi pula tingkat efisiensinya.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efisiensi diartikan sebagai hubungan antara masukan (input) dan keluaran (output), efisiensi merupakan ukuran dalam penggunaan barang dan jasa oleh organisasi perangkat pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai manfaat tertentu. Input merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Sedangkan output adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan non-fisik.

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem ekonomi dapat disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut :

- a. Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- b. Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- c. Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.²⁷

²⁷Shofi Rifqih Zulfah, *Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*, (2017), h. 9. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/306/> (diakses 10 Januari 2020).

2. Efektivitas.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas maupun waktu. Makin besar presentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya. Konsep ini berorientasi pada keluaran.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (*output – outcome*). *Outcome* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.

Menurut pendapat Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam Danim, mengemukakan ukuran dari efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat di keluarkan, artinya hasil dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan.
2. Tingkat kepuasan yang di peroleh, artinya ukuran dalam evektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya dalam dunia kerja perlu di tumbuhkan kreativitas dan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif.
4. Intensitas yang akan di capai, artinya perlu memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana perlu adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Sedangkan menurut Siagian, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari suatu organisasi yang memberikan sebuah pelayanan diantaranya yaitu :

1. Faktor Waktu

Yang dimaksud dalam waktu disini adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Ukuran dari waktu disini antara satu orang dengan orang lain memiliki perbedaan.

2. Faktor Kecermatan

Untuk menilai efektivitas kerja organisasi perlu adanya sebuah kecermatan atau ketelitian dari pemberi layanan kepada pelanggan. Pelanggan merupakan penentu sebuah organisasi dalam memberikan penilaian baik dan buruk melihat proses pelayanan yang diberikan.

3. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Gaya dapat diartikan sebagai cara dan kebiasaan dari pemberi pelayanan kepada pelanggan.

Efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi dari dua sudut pandang yaitu dari segi hasil dan dari segi usaha. Dari segi hasil efektivitas diukur dari tujuan atau akibat yang dikehendaki oleh organisasi telah tercapai. Sedangkan dari segi usaha diukur dengan usaha apa yang telah ditempuh dan dilaksanakan telah tercapai.²⁸

²⁸Shofi Rifqih Zulfah, *Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*, h. 12.

3. Kualitas

Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan, persyaratan, spesifikasi dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas meskipun kualitas sulit di ukur secara matematis melalui rasio input/output, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output.

2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Dalam bidang pertanian, upaya untuk meningkatkan produktivitas hasilnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Husin mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil pertanian antarlain adalah luas lahan garapan, tingkat kosmopolitan petani, pendidikan, modal usaha, umur, dan pengalaman berusahatani.²⁹

1. Umur Petani

Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya maupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. Pada usia produktif, motivasi dalam bekerja cenderung lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerjapun masih baik. Kemampuan kerja penduduk usia produktif akan terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia petani. Soekartawi menyatakan bahwa petani- petani yang lebih tua cenderung tidak melakukan *difusi inovasi* pertanian daripada mereka yang lebih muda. Petani yang lebih muda biasanya akan cenderung lebih produktif dan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang usianya lebih tua. Tidak hanya itu, kemampuan yang dimiliki petani usia produktif dalam mengolah lahan lebih kuat dibandingkan

²⁹Tinjauan tentang Produktivitas Pertanian, <http://digilib.unila.ac.id/10979/15/bab%252011.pdf> &ved (diakses 17 Januari 2020)

dengan petani yang usianya lanjut. Dengan demikian terdapat kecenderungan bahwa umur petani akan mempengaruhi motivasi dan cara pengolahan lahan pertanian dan berdampak pada produktivitas hasil usaha taninya.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu determinan yang dapat mempengaruhi produktivitas hasil pertanian. Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam menerapkan ide-ide baru yang didapat. Petani yang berpendidikan umumnya akan lebih mudah menerima inovasi jika dibandingkan dengan petani yang tidak berpendidikan.

3. Luas Lahan Garapan

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimum dari usahatani, petani dapat memadukan faktor produksi, seperti faktor modal dengan luas lahan garapan. Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian dan merupakan sumberdaya fisik yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai segi kehidupan manusia. Luas lahan garapan adalah aset yang dikuasai petani yang dapat mempengaruhi hasil produktivitas yang diterima petani

4. Keterlibatan dalam Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keterlibatan dalam kelompok tani merupakan salah satu potensi yang penting dalam membentuk perubahan perilaku petani dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya.

5. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusahatani akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengolah usahatani. Biasanya orang yang sudah lama berusahatani akan mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan petani pemula, sehingga akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam usahatani. Orang yang mempunyai pengalaman baik proses belajar biasanya akan cenderung lebih optimis dalam melakukan tindakan karena ia telah mengalami kejadian tersebut. Berbeda dengan orang yang mempunyai pengalaman tidak banyak, biasanya mereka akan cenderung lebih pesimis untuk berhasil.

6. Tingkat Kosmopolitan Petani

Menurut Wiraatmadja sifat kosmopolitan di mungkinkan dengan terjadinya peningkatan wawasan dan belajar di kalangan petani atas keberhasilan orang yang berada di luar daerahnya sehingga petani tersebut dapat terpacu dan tanggap terhadap peluang pasar yang dapat berpotensi dapat meningkatkan pendapatan dengan cara melihat banyaknya faktor output yang di hasilkan.

7. Modal

Modal usaha merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian. Tanpa modal yang memadai sulit bagi petani untuk mengembangkan usahatani hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Modal diartikan sebagai persediaan (stok) barang-barang dan jasa yang tidak segera digunakan untuk konsumsi, namun digunakan untuk meningkatkan volume. Modal usahatani dalam arti mikro adalah faktor produksi modal yang disediakan, diolah dan dikontrol di dalam suatu usahatani perusahaan agribisnis maupun suatu usahatani yang masih sederhana. Pada pengertian ekonomi, modal adalah barang

atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru dalam hal ini hasil pertanian.

2.2.1.3 Hal-hal Yang Menyebabkan Turunnya Produktivitas

Dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, ada beberapa hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Paul Mali mengemukakan dua belas sebab yang mengakibatkan turunnya produktivitas:³⁰

Ketidakmampuan mengukur, mengevaluasi, dan mengatur pekerja kantor sehingga mengakibatkan penghamburan sumber.

2. Pemberian imbalan dan pembagian keuntungan tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas sehingga inflasi meningkat.
3. Terjadinya penundaan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan karena ketidakjelasan wewenang serta efisiensi yang rendah dalam suatu organisasi yang besar.
4. Terjadinya peningkatan yang besar pada biaya karena keinginan organisasi untuk melakukan ekspansi sehingga mengurangi pertumbuhan.
5. Rendahnya motivasi karena bertambahnya jumlah pekerja baru yang mempunyai latar belakang kehidupan berkecukupan dengan membawa segala sikap baru bagi perusahaan.
6. Pengiriman peralatan yang terlambat karena terganggunya jadwal yang diakibatkan oleh kurangnya persediaan.
7. Keinginan dan hak manajemen untuk meningkatkan produktivitas dibatasi dengan munculnya peraturan-peraturan yang tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada saat ini.

³⁰Zeki Muhammad, *Teori Produktivitas*, h. 11.

8. Organisasi berjalan tidak efektif karena adanya pertentangan dan kesulitan bagi orang-orang yang melakukan kerjasama.
9. Pekerjaan yang semakin terspesialisasi dan terbatasnya program pekerjaan, mengakibatkan ketidakpuasaan dan kebosanan dalam bekerja.
10. Perubahan teknologi yang semakin cepat dan membesarnya ongkos melibatkan penurunan dalam kesempatan-kesempatan dan penemuan baru.
11. Keinginan untuk mempunyai waktu luang yang lebih banyak, mengakibatkan kacaunya disiplin tentang waktu.
12. Karena ketidakmampuan dalam mengikuti cepatnya perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan, maka kemampuan para pelaksana menjadi tidak terpakai atau menjadi usang.

2.2.4 Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola sumber hidupnya. Menurut terminology pertanian adalah kegiatan pemanfaatan daya hati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian itu dibagi empat yaitu yang pertama adalah tanaman pangan, lalu biasa di pahami orang sebagai bercocok tanam (perkebunan), pembesaran hewan ternak (pertenakan), serta penangkapan ikan (perikanan).³¹

³¹Harry Akhmadi Nasution, et al., eds., “Ekonomi Industri syariah “ (Makalah tentang Industri Syariah di Sektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Ciputat, Mei 2019) https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/59961992/kel._5_Pertanian_Syariah_Eis20190708-113871-r4i1kd.docx?response-content-disposition= (di akses 03 November 2019)

Berdasarkan undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Pada pasal 1 ayat (5) juga di jelaskan bahwa komoditas pertanian adalah hasil dari usaha tani yang dapat di perdagangan, disimpan, dan atau di pertukarkan.³²

A.T Mosher mengartikan pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang di dasarkan atas dasar proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan permintaan adalah penting. Pertanian terbagi dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Menurut Mubyarto bahwa pertanian dalam arti luas mencakup:³³

1. Pertanian rakyat atau di sebut sebagai pertanian dalam arti sempit.
2. Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar).
3. Kehutanan.
4. Peternakan.
5. Perikanan (dalam perikanan di kenal lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut).

³²Wahyu Nur Utami, *Evektifitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabahdi Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, <http://eprints.uny.ac.id/57718/1/Skripsi%20Full.pdf> //(diakses 03 November 2019).

³³Muhammad Rozadi, *Kondisi Pertanian dan Perindustrian Provinsi Lampung*, 2016, <https://Muhammadrozadi.wordpress.com/2016/05/25/kondisi-pertanian-dan-perindustrian-provinsi-lampung/> (diakses 6 Desember 2019).

Sebagaimana di sebutkan diatas, dalam arti sempit pertanian di artikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana produksinya bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanam-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat yang merupakan suatu usaha tani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan “*farm*” dalam bahasa inggris.

2.2.4.1 Usaha Tani

Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang di lakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di tempat itu dan sebagainya. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam dan memelihara ternak. Ciri yang sangat menonjol dalam usaha tani khususnya tanaman pangan adalah jaringan irigasi. Sedangkan ciri umum yang spesifik ada pada suatu wilayah antara lain adanya lahan yang selalu tergenang, lahan dataran tinggi dengan suhu yang sangat rendah, kondisi iklim yang kering atau basah. Bentuk umum di Indonesia dapat di bedakan antara lain:

1. Sistem usaha tani lahan sawah dengan tanaman padi sebagai tanaman utama, di selingi palawija, sayur-sayuran atau tebu.
2. Sistem usaha tani lahan kering atau tegalan dimana padi dan berbagai jenis tanaman palawija dan hortikultura sebagai tanaman pokok.
3. Sistem usaha tani lahan daratan tinggi yang banyak di tanam berbagai sayur-sayuran dan beberapa jenis palawija.

2.2.2.2 Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi khususnya pada negara-negara yang berkembang mempunyai empat kemampuan. Menurut Kuznets mengatakan bahwa sektor pertanian dalam negara yang sedang berkembang mempunyai empat kemampuan potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan nasional. Keempat kontribusi tersebut adalah:³⁴

1. Kontribusi Produk

Ekspansi dalam sektor non pertanian sangat berkaitan dengan sektor pertanian. Sektor pertanian tidak saja secara kontinyu dalam meningkatkan persediaan bahan pangan, juga untuk menyediakan bahan mentah untuk produk industri, seperti tekstil. Kontribusi produk sektor pertanian ditunjukkan oleh sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga keterkaitan (*linkages*) sektor pertanian terhadap sektor lainnya.

2. Kontribusi Pasar

Oleh karena adanya bias ekonomi pada tahap awal pembangunan, sektor pertanian secara substansial memberikan kontribusi terhadap pasar. Kontribusi ini ditunjukkan oleh pengeluaran petani untuk barang-barang industri, baik untuk konsumsi maupun sebagai input antara. Dipihak lain, sektor pertanian juga menjual *outputnya* untuk keperluan sektor lainnya.

3. Kontribusi Faktor

Sebagai sektor yang paling tua, sektor pertanian menyumbangkan *outputnya* untuk faktor produksi kepada sektor lainnya. Kontribusi tersebut dapat berupa

³⁴Sinta, Konsep-konsep dan definisi. <http://sinta.unud.ac.id>. (diakses 20 Januari 2020)

kapital dan juga tenaga kerja termasuk sumberdaya manusia. Transfer kapital terjadi karena surplus pada sektor pertanian di sumbangkan kepada sektor non pertanian, hal ini di sebabkan karena sektor non pertanian umumnya mempunyai permintaan kapital yang lebih elastis di bandingkan pada sektor pertanian.

4. Kontribusi Devisa

Pada negara-negara yang sedang berkembang, sektor pertanian sangat berperan dalam menyumbangkan devisa, karena ekspor utama negara-negara yang sedang berkembang adalah komoditas pertanian. Devisa hasil ekspor komoditas pertanian ini umumnya digunakan untuk membiayai pembangunan sektor-sektor non pertanian. Hal ini pertama, disebabkan karena ekspansi produksi pada komoditas ekspor pertanian seperti kopi, kakao atau kapas dapat dilakukan dengan sistem perluasan tanaman secara subsistem (*largely subsistence cropping system*) untuk menghindari investasi baru. Kedua, karena sektor pertanian umumnya sering menggunakan tambahan modal yang relatif sedikit

2.2.5 Teori Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa arab disebut *al Iqtishad al Islami* *Al iqtishad* secara bahasa berasal dari kata *al qashdu* yang berarti pertengahan atau berkeadilan. *Al Qashdu* juga berarti sederhana, jalan yang lurus, dekat, dan kuat. Ekonomi juga disebut sebagai muamalah *al maadiyah*, yaitu aturan-aturan pergaulan dan hubungan antar manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Ekonomi disebut *al iqtishad*, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Teori ekonomi islam sebenarnya bukan ilmu yang baru atau sesuatu yang secara mendasar dari teori ekonomi yang ada sekarang. Sejarah membuktikan bahwa

para pemikir islam merupakan penemu atau peletak dasar semua bidang ilmu. Para ekonom muslim sendiri mengakui bahwa mereka banyak membaca dan di pengaruhi oleh tulisan-tulisan Aristoteles sebagai filsuf yang banyak menulis masalah ekonomi. Namun, mereka tetap menjadikan Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama dalam menulis teori-teori ekonomi islam.³⁵

Ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi non Islam manapun. Meskipun pada hal-hal tertentu ekonomi Islam sama atau mirip dengan ekonomi non Islam, namun secara filosofis dan idiologis sangat berbeda. Ekonomi Islam membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan. Dua disiplin ilmu tersebut adalah ilmu ekonomi (Iqtishad) dan fiqh muamalah. Secara istilah, ekonomi Islam dikemukakan dengan redaksi yang beragam oleh para pakar ekonomi Islam. Menurut Mohammad Nejatullah Siddiqi, ekonomi Islam adalah jawaban dari para pemikir muslim.

Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami dengan nilai-nilai Islam. Menurut Syeikh Yusuf al Qarhdawi ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan, bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariah Allah swt. M. Umar Chapra, mendefinisikan ekonomi Islam dengan cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka seirama dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, atau

³⁵Adi Warma A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontenporer*, (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.11.

melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jalinan masyarakat.³⁶ Manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekadar pemegang amanah. Oleh sebab itu, manusia harus ketentuan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Menurut falsafa al-Qur'an, semua aktivitas yang dapat dilakukan oleh manusia patut di kerjakan untuk mendapatkan falah atau untuk mencapai kesempurnaan dunia dan akhirat.³⁷

Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran islam yaitu aspek akidah (Tawhid, hukum (Syri'ah), dan ahlak. Ketika seseorang memahami tentang ekonomi Islam secara keseluruhan, maka ia harus mengerti ekonomi islam dalam ketiga aspek tersebut. Ekonomi islam dalam di mensei akidahnya mencakup dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat ekonomi ilahiyah.

Sistem ekonomi islam di dasarkan pada nilai-nilai ilahiyah. Berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang di dasarkan pada ajaran kapitalisme.³⁸ Segala pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi islam sebagai ekonomi ilahiyah, berpijak pada ajaran tauhid uluhiyyah. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah, di karenakan kapasitas Allah sebagai dzat yang wajib di sembah dan juga tidak menyekutukan-Nya. Hal ini berimplikasi pada adanya niat yang tulus,

³⁶Ernawati dan Ritta Settiyati, *Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an)*, vol. 8 no. 2 (November 2017) <https://media.neliti.com/media/publications/79750-ID-wawasan-quran-tentang-ekonomi-tinjauan-s.pdf> (diakses 3 November 2019).

³⁷Muhammad Najatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Cet. LII; Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), h. 3.

³⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2006), h. 11.

bahwa segala pekerjaan yang di kerjakan oleh manusia adalah dalam rangka beribadah kepada Allah, sebagai suatu bentuk penyembahan kepada-Nya.³⁹

2. Pemahaman tentang ekonomi islam yang bersifat Rabbaniyah.

Ekonomi islam sebagai ekonomi Rabbaniyah, berpijak pada ajaran mengesakan Allah melalui segala hal yang telah di ciptakan-Nya, dengan selalu meyakini bahwa Allah adalah Tuan pengatur alam semesta (Tauhid Rabbaniyah),⁴⁰ yang berimplikasi pada kesadaran manusia bahwa mereka adalah khalifah di muka bumi yang bertugas untuk menjaga dan mengelola semua yang ada di bumi ini.

2.2.4.1 Prinsip dan tujuan Ekonomi islam

Islam sebagai agama Allah yang telah di sempurnakan, memberi pedoman bagi kehidupan umat manusia baik spritual –mekanisme, individual sosial, jasmani rohani dalam keseimbangan dan perbandingan. Hal itu dimaksudkan untuk memberi peluang bagi perkembangan kegiatan perekonomian di kemudian hari. Islam dalam melakukan pengembangan di bidang ekonomi tentunya harus di dukung dengan beberapa nilai-nilai dasar dan inspirasi untuk menyusun proposisi dan teori-teori ekonomi islam.

Dalam perekonomian kesuksesan berbisnis Muhammad saw. Dalam berbisnis di landasi dua hal pokok yaitu kepribadian yang amanah dan terpercaya serta keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni. Dua hal pokok itu, amanah yang di jadikan Nabi Yusuf mampu membangun kesejahteraan masyarakat. Kedua hal

³⁹ Fatma, *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Hasil Tani Bawang Merah Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Dusun Rampusa kab. Pinrang*, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun 2017, h.19.

⁴⁰Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-syaria'ah*, h. 9.

tersebut merupakan pesan moral yang bersifat universal yang uraiannya antara lain sebagai berikut:

1. *Shidiq* (Benar dan Jujur)

Tidak pernah berdusta dalam melakukan berbagai macam transaksi bisnis.

Allah berfirman dalam Q.S (Al-Muthaffifin/83: 1-6), sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ
يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

Terjemahnya:

“Celakalah bagi orang-orang yang curang(dalam menakar dan menimbang). (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta di cukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidaklah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan di bangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap tuhan seluruh alam⁴¹.”

Nilai shidiq tersebut, di samping bermakna kejujuran juga bermakna tahan uji, ikhlas serta memiliki keseimbangan nasional.

b. Kreatif, berani, dan percaya diri

Hal tersebut mencerminkan kemauan berusaha untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru, prespektif, dan berwawasan masa depan, namun tidak mengabaikan prinsip kekinian. Hal ini hanya mungkin dapat dilakukan bila seorang pebisnis memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk berbuat sekaligus siap menanggung berbagai macam resiko.

⁴¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h. 587.

Sifat ini merupakan panduan antara amanah dan fathanah yang sering di terjemahkan dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen dengan bertanggung jawab , transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajemen dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.

c. *Tabliq*

Mampu berkomunikasi dengan baik. Istilah ini juga di terjemahkan dalam bahasa manajemen sebagai supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali dan supervisi.

d. *Istiqamah*

Secara konsisten menampilkan dan mengimplementasikan nilai-nilai diatas walau mendapat godaan dan tantangan. Hanya dengan *istiqamah* dan *mujahadah*, peluang-peluang bisnis yang prospektif dan menguntungkan akan selalu terbuka lebar.⁴²

Adapun prinsip-prinsip ekonomi yang diajarkan oleh Allah melalui Alquran dan sunah Rasul-Nya yang akan dikaitkan dengan keselarasannya dengan kultur masyarakat Indonesia.⁴³

1. Harta adalah milik Allah (*al-mal mal Allah*).

Harta adalah milik Allah (*al-mal mal Allah*). Semua apa yang ada di atas bumi ini merupakan milik Allah Swt. Pernyataan yang demikian atau yang semakna dengannya berulang kali ditegaskan di dalam Alquran. Pada Q.S. Al-Baqarah/2: 284. Allah Swt. menyatakan, “Milik Allah-lah seluruh yang ada di

⁴²Didin Hafidhuddi dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktiknya: Prinsip-prinsip Bisnis Rasulullah saw yang Universal* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.54-57.

⁴³Mu'min Rauf, *Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam Indonesia*, vol. No. 1. (Januari 2011), h. 6. <https://media.neliti.com/media/publications/194982-ID-relevansi-prinsip-ekonomi-islam-dalam-pe.pdf> (09 januari 2020)

langit dan di bumi. Prinsip bahwa semua apa yang ada adalah milik Allah dan manusia sebagai pihak yang mendapat kepercayaan untuk mengelolanya, melahirkan konsep pertanggung jawaban. Sekecil apapun harta yang diberikan, maka ia tidak lepas dari pertanggungjawaban mengenai dua hal Pertama, dari manakah harta itu diperoleh dan kemana juga dimanfaatkan.

Dalam soal sumber, Allah Swt. hanya membenarkan manusia mendapatkannya dengan sumber yang di benarkan dengan cara yang benar. Darat, laut, dan perut bumi adalah sumber yang disediakan oleh Allah. Manusia bebas mengeksplorasi dengan cara yang benar, antara lain dengan tidak merusak dan merugikan pihak lain. Demikian pula dalam soal pemanfaatan Allah telah mengaturnya melalui ayat-ayat dan hadis Nabi.

2. Kebutuhan akan bahan pokok merupakan tanggung jawab kolektif (*dhaman al-haji kifayah likulli fardh fi al-mujtama*).

Kebutuhan pokok adalah apa yang biasa disebut dengan sandang, pangan, dan boleh jadi juga papan. Kecukupan dalam hal ini adalah terpenuhinya hal tersebut dalam batas minimal. Realisasi dalam realitas, hendaknya memastikan bahwa tidak ada individu di dalam masyarakat yang kelaparan, semua individu mempunyai pakaian yang cukup untuk menutup auratnya, dan tentu semestinya tidak ada individu apalagi keluarga yang tunawisma sehingga harus hidup terlunta-lunta dan menggelandang. Kecukupan dalam tiga kebutuhan primer itu dapat dinilai berdasarkan ukuran yang jelas.

3. Mewujudkan keadilan ekonomi diantara individu di dalam masyarakat.

Dalam sistem ekonomi Islam, keadilan sosial harus direalisasikan agar tidak terjadi kesenjangan antar individu atau antar kelompok di dalam masyarakat. Islam tidak menginginkan adanya ketimpangan taraf ekonomi yang terlalu jauh. Konsep ini melahirkan, pemberian peluang kerja yang sama dan standar penggajian yang tidak timpang.

Islam tidak menghendaki adanya individu yang memonopoli sektor tertentu sehingga peluang individu lain tertutup Islam juga tidak menghendaki monopoli atas profesi sehingga di satu sisi ada yang menjalankan tugas ganda, di sisi lain sejumlah individu yang sebenarnya juga mempunyai keterampilan menjadi tuna karya. Jika negara tidak memperhatikan hal ini maka imbasnya bukan hanya pada kemiskinan sebagian warganya, tetapi juga banyak potensi yang tidak terberdayakan. Standar penggajian pun sepantasnya tidak membuka potensi terjadinya kesenjangan sosial. Di satu sisi profesi tertentu diberi imbalan yang begitu tinggi dan di sisi lain profesi tertentu diapresiasi dengan imbalan yang begitu rendah.

4. Menghormati milik individu (*ihthiram mal khash*).

Pengakuan atas kepemilikan individu yang merupakan prinsip ekonomi dalam Islam merupakan bukti bahwa ajaran Islam selalu selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Harus diakui bahwa hasrat untuk memiliki merupakan karakter yang dimiliki oleh setiap manusia. Karena itu, sistem ekonomi sosialis yang menempatkan harta kekayaan sebagai milik negara merupakan sistem yang tidak manusiawi. Meski demikian, Islam juga tidak menyetujui sistem kapitalis yang memberi peluang kepada orang-orang tertentu untuk

mengumpulkan harta kekayaan sebanyak-banyaknya, namun di sisi lain membiarkan yang lain dalam kemiskinan. Artinya, sistem ini sangat berpotensi melahirkan kesenjangan sosial yang sangat lebar. Yang kaya makin kaya dan miskin makin miskin.

5. Kebebasan memilih profesi (*al-hurriyah fi iktisab al-'amal*).

Islam memberi kebebasan bagi penganutnya untuk menentukan nasibnya sendiri termasuk dalam memilih usaha dan profesi yang bakal digeluti. Meski demikian, Islam juga tetap mengajarkan satu pedoman bahwa talenta setiap orang berbeda-beda dan hendaknya memilih profesi berdasarkan keahlian yang dimiliki.

6. Pengembangan potensi ekonomi yang integral.

Prinsip ini berarti bahwa Islam menghendaki pengembangan ekonomi dilakukan dengan mengembangkan segala potensi yang ada. Maksudnya, Islam tidak membatasi potensi tertentu untuk diberdayakan melainkan merekomendasikan agar semua potensi ekonomi yang halal untuk dikelola dengan cara-cara yang benar. Alquran memberi isyarat untuk mengembangkan pertanian, industri, pertambangan, kelautan, perdagangan, telekomunikasi, peternakan, komersialisasi jasa, dan sebagainya. Semua itu harus dikembangkan secara simultan.

2.2.4.2 Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi

di suatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capai suatu negara di ukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang di capai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut: Sumber daya yang dapat di kelola, sumber daya manusia, wirausaha dan teknologi. Islam sangat memandang Positif terhadap produktivitas manusia. Islam menjunjung tinggi nilai kerja. Dengan bekerja, itulah kunci kebahagiaan. Namun demikian, beraktifitas atau bekerja harus sesuai kehendak Allah Swt, sesuai aturan yang telah di tetapkan al- Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Artinya, kerja dan hasil yang di kerjakan merupakan manifestasi keyakinan seorang muslim bahwa produktivitas bukan hanya untuk memuliakan dirinya atau untuk menampakan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai perwujudan amal saleh yang memiliki nilai ibadah yang sangat luhur dan bermanfaat bagi orang lain.⁴⁴ Produktivitas bukanlah konsep baru, jauh-jauh islam telah mengenalkan konsep tersebut sebgaimana dalam Q.S. Al-Mulk: 2, Allah Swt. Berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ()

Terjemahnya:

⁴⁴Fatma, *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Hasil Tani Bawang Merah Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Dusun Rampusa kab. Pinrang*, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Tahun 2017, h. 20

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.⁴⁵

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menciptakan kematian dan kehidupan adalah untuk menemukan siapa di antara mereka yang lebih baik perbuatannya. Dalam konteks ekonomi, yang lebih baik perbuatannya adalah yang lebih produktif.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menjelaskan maksud dari judul tersebut maka perlu adanya pengertian definisi operasional untuk mengetahui konsep atau batasan dalam penelitian sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam pengembangan penelitian.

2.3.1 Kredit BRI

Dalam arti luas kredit bisa di artikan sebagai kepercayaan maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang di salurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.⁴⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud yaitu pihak Bank BRI dalam mengeluarkan produk kreditnya dan nasabah Bank BRI yang menggunakan produk kredit untuk pertanian.

2.3.2 Produktivitas

Produktivitas pertanian merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input).⁴⁷

⁴⁵Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 563.

⁴⁶Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, h. 163.

⁴⁷Budi Kho, *Produksi dan Oprasional*, <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-produktivitas-productivity-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas/> D akses tanggal 19 April 2019

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud yaitu nasabah Bank BRI Leppang yang mengambil kredit BRI apakah memiliki perbedaan atau perkembangan produktifitas pertanian terhadap petani yang melakukan pengambilan kredit BRI (KUR) untuk modal usahanya.

2.3.3 Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola sumber hidupnya. Menurut terminology pertanian adalah kegiatan pemanfaatan daya hati yang dilakukan manusia untukm enghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian itu dibagi empat yaitu yang pertama adalah tanaman pangan, lalu biasa di pahami orang sebagai bercocok tanam (perkebunan), pembesaran hewan ternak (pertenakan), serta penangkapan ikan (perikanan).⁴⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud yaitu nasabah Bank BRI yang mengambil kredit pertanian BRI. Namun, dalam hal ini peneliti membatasi hanya komoditas petani padi yang akan dikaji agar tidak terlalu meluas dan dikarenakan komoditas tersebutlah yang paling banyak mengambil kredit BRI (KUR) untuk usaha pertanian.

⁴⁸Harry Akhmadi Nasution, et al., eds., “Ekonomi Industri syariah “ (Makalah tentang Industri Syariah di Sektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Ciputat, Mei 2019) https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/59961992/Kel._5_Pertanian_Syariah_Eis20190708-113871-r4i1kd.docx?response-content-disposition= (di akses 03 November 2019).

2.3.4 Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).⁴⁹ Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, uraian, perincian, kupasan, diagnostis, yang bersifat Analisis.⁵⁰

2.3.5 Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah. Ekonomi Islam membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan. Dua disiplin ilmu tersebut adalah ilmu ekonomi (Iqtishad) dan fiqh muamalah.⁵¹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang di maksud yaitu produktivitas pertanian terhadap kredit BRI akan di kaji berdasarkan analisis ekonomi islam.

2.4 Kerangka Pikir

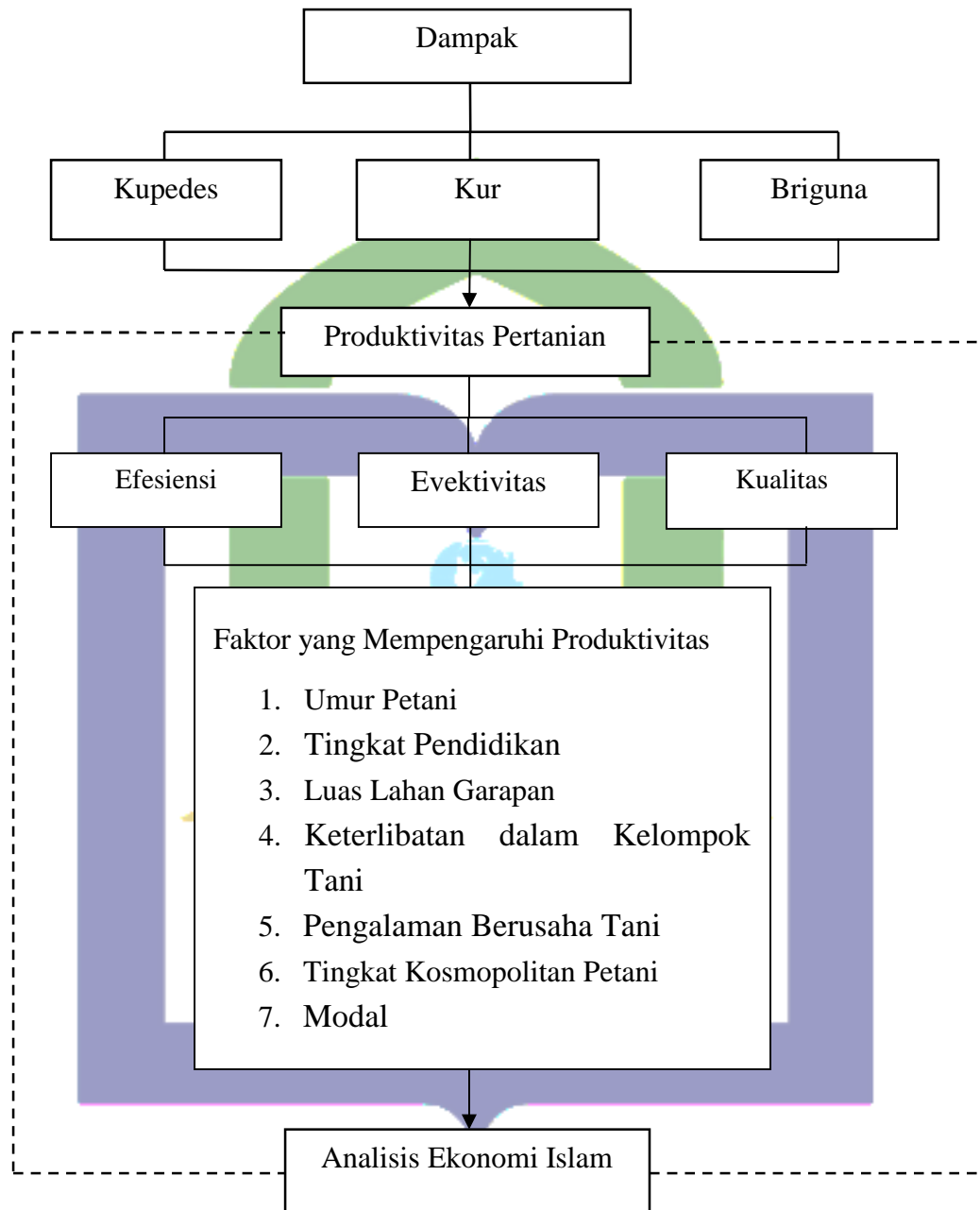
Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Dari bagan di bawah ini menjelaskan Dampak Kredit BRI Unit Lembang terhadap Produktivitas Pertanian (Analisis Ekonomi Islam) secara umum.

⁴⁹Hoetomo, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 39.

⁵⁰H. S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Cet. 1: Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2014), h. 20.

⁵¹Ernawati dan Ritta Setiyati, *Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an)*, vol. 8 no. 2 (November 2017)

2.4.1 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.4.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang di terbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metodologi penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, jenisda sumber data yang di gunakan, teknik pengumpula data yang digunakan, tekni pengumpulan data dan teknik analisis data.⁵²

3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field research*), Yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarka masalahnya penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁵³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau sumber penelitian akan dilaksanakan di Bank BRI unit Leppangang, Desa/kelurahan Mattiro Ade, Kecamatan Patampanua, Kabupaten

⁵²Saepuddin, et al., eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2013).

⁵³Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

Pinrang sedangkan waktu penelitian kurang lebih dua bulan (sesuai dengan kebutuhan calon peneliti).

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada Dampak Kredit BRI Unit Leppangang terhadap Produktifitas Pertanian Analisis Ekonomi Islam).

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari objek yang akan di teliti.⁵⁴ Data primer di peroleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam dokumen tidak resmi yang kemudian di olah peneliti.⁵⁵ Data ini langsung dari pengalaman atau terjun langsung ke lapangan yang didapatkan secara langsung dari pelaksanaan bank dan nasabah dalam hal ini adalah masyarakat yang mengambil kredit BRI yang merasakan manfaatnya dari pelaksanaan ini.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.⁵⁶ Adapun data sekundernya yaitu yang digunakan sebagai penunjang data primer seperti arsip-arsip dari bank itu sendiri, buku koran, karya tulis, situs internet dan lain sebagainya yang dapat menunjang keakuratan data primer.

⁵⁴Bagong Suyanton dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Ed.1, Cet. Lll; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

⁵⁵Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 175.

⁵⁶Zainuddin Ali, *Metode penelitian H ukum*, h. 106.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁵⁷

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan subjek. Dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan memberikan sederetan pertanyaan yang terstruktur. Subjek wawancara disebut juga narasumber dan yang memberikan pertanyaan yang terstruktur. Subjek wawancara disebut juga narasumber dan yang memberikan pertanyaan atau peneliti disebut pewawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dan peneliti akan mendokumentasikan dengan gambar-gambar pada peristiwa tersebut.

3.6 Teknik Analisa Data

Salah satu sifat desain penelitian kualitatif adalah analisa berarti penelitian ini terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.⁵⁸

⁵⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitati Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013). h.19.

⁵⁸S. Nasution, *Penelitian Naturalisti Kualitatif* (Bandung: Taristo, 1996), h. 29.

Tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian. Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yakni analisa yang mengedepankan penggambaran obyek penelitian secara mendetail, Teori yang menjadi dasar pijakan dalam penelitian akan dikaitkan secara simultan dengan data lapangan. Dengan demikian, analisa ini akan meghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi.⁵⁹ Setelah data penelitian yang diperoleh dari lapangan rampung, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menerapkan teknik analisis data berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama data yang di butuhkan belum memadai, dan akan dihentikan apabila data yang di perlukan telah memadai untuk mengambil keputusan. Data kualitatif terutama terdiri dari kata-kata, dan bukan angka. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumntasi tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk di proses lebih lanjut.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁵⁹Litian Masri Singaribun, dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h. 254.

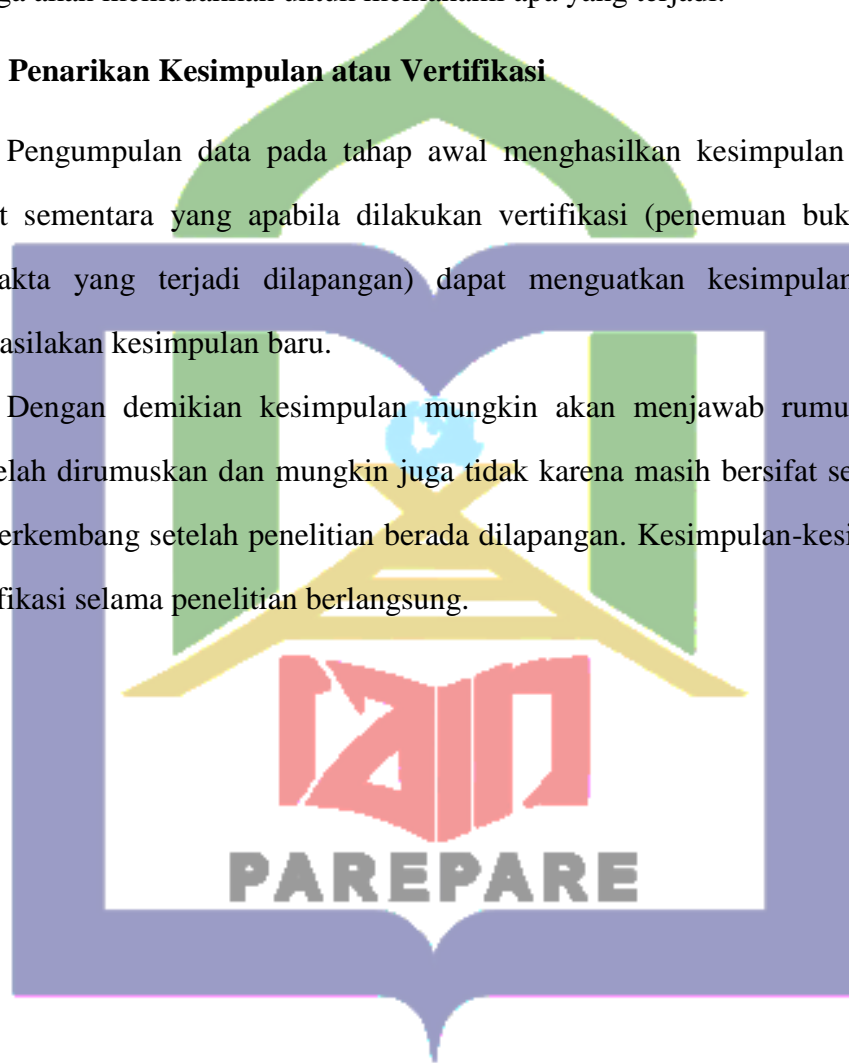
3.6.3 Penyajian Data

Setelah data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan dan diklasifikasikan, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dengan teks yang bersifat naratif sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan atau Vertifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang masih bersifat sementara yang apabila dilakukan vertifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan baru.

Dengan demikian kesimpulan mungkin akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan mungkin juga tidak karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan-kesimpulan juga divertifikasi selama penelitian berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Produktivitas Pertanian Desa Mattiro Ade

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Produktivitas pertanian bukan hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan hasil pertanian yang tinggi, akan tetapi dapat menunjang kesejahteraan para petani. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki andil atau peran dalam pembangunan ekonomi khususnya pada negara berkembang dengan mempunyai beberapa kemampuan yang di berikan seperti kotribusi produk, pasar, faktor dan devisa.

Dalam bertani untuk meningkatkan produktivitas pertanian itu sendiri membutuhkan berbagai upaya, inovasi agar dapat menuai kemajuan atau peningkatan begitupula dengan kesejahteraan para petaninya. Saat ini cara menanam padi sudah banyak mengalami inovasi dan kemajuan. Banyak petani mulai memanfaatkan berbagai teknologi terbaru untuk budidaya sehingga hasil yang di dapat juga lebih melimpah salah satu contohnya petani padi di desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanua.

Tanaman pertanian di Kecamatan Patampanua antara lain padi/palawija, sayur-sayuran, buah-buahan serta tanaman perkebunan. Baik lahan yang di tanami maupun yang di panen, yang terluas adalah padi sawah berdasarkan tabel rata-rata produksi pertanian tanaman pangan terbesar dalam tahun 2015.⁶⁰

⁶⁰Statistik Daerah Kecamatan Patampanua 2016 Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/64593457-Statistik-daerah-kecamatan-patmpnua-2016.html>, Di akses 9 Desember 2019

Tabel 4.1.1 Rata-rata Produksi Tanaman Pangan 2015.

Tanaman Pangan	Kg/Ha
Padi Sawah	7.270
Jagung	8.114
Kacang Kedelai	4.015
Kacang Hijau	5.000

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Patampanua Tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut Rata-rata produksi pertanian tanaman pangan terbesar kedua di Kecamatan Patampanua pada tahun 2015 adalah padi sawah yaitu sebesar 7.270 Kg/Ha setelah jagung sebesar 8.114 Kg/Ha kemudian di susul kacang hijau hanya sebesar 5.000 dan kacang kedelai 4.01 Kg/Ha. Jika di lihat pada data luas sawah masyarakat Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Desa Matiro Ade memiliki kontribusi pada jumlah rata-rata produksi tanaman pangan padi sawah Tahun 2015 tersebut dengan luas lahan 764 (Ha) di bandingkan daerah lainnya seperti Teppo, Maccirina, Padaloang, Malimpung, Sipatuo dan Benteng berdasarkan data Luas Sawah masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2009 yang di dapat penulis.

Tabel 4.1.2 : Data Luas Sawah Masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2009.

KELURAHAN/DESA	LUAS TANAH		JUMLAH (Ha)
	SAWAH (Ha)	KERING (Ha)	
01 Mattiro Ade	764	104	868
02 Leppangang	423.25	138.75	562
03 Pincara	431.50	77.5	509
04 Teppo	457	678	1135
05 Tonyamang	996	1061	2057
06 Maccirina	339	162	501
07 Padangloang	208	2681	2889
08 Malimpung	510	68	578
09 Sipatuo	347	3382	3729
10 Benteng	183	674	857
JUMLAH	4658.75	9026.25	13685

Sumber: BPP Teppo Kecamatan Patampanua dan SP VA Tahun 2009.

Berdasarkan data yang di peroleh penulis, khususnya di desa Mattiro Ade yang menjadi tempat penelitian penulis, desa ini menjadi salah satu desa dengan penghasilan utamanya dari bertani padi dan menjadi salah satu sumber mata pencarian utama masyarakat. Mereka bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama untuk kebutuhan makan mereka.

Desa Mattiro Ade yang merupakan salah satu wilayah lahan persawahan luas di Kecamatan Patampanua, yang tidak tergantung dengan intensitas air hujan sehingga sawah di daerah ini bisa di garap dua kali setahun. Mayoritas masyarakat dari Desa Mattiro Ade bekerja sebagai penggarap sawah atau petani padi, namun adapula di antara mereka bekerja sebagai buruh tani di pabrik penggilingan padi, Tukang Ojek dan sebagai tukang/kuli bangunan. Pekerjaan tersebut sebagai sampingan dan untuk membantu kebutuhan sehari-hari mereka sebelum musim panen tiba.

Dalam setahunnya masyarakat desa Mattiro Ade, dua kali setahun menggarap sawahnya tergantung dengan perairan karena para petani menunggu giliran pembagian jatah perairan. Sehingga dalam kurun waktu satu tahunnya ada waktu-waktu dimana para petani padi tidak turun ke sawah dan oleh sebab itu, terkadang hasil yang di peroleh para petani pasca panen habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sebelum musim tanam tiba. Dengan begitu para petani membutuhkan berbagai persiapan yang menunjang untuk memulai membudidayakan padi mulai dari proses penggarapan hingga panen tiba dan tentunya membutuhkan persiapan biaya atau modal yang tidak kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Samada salah satu petani padi di desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanua yang mengatakan bahwa:

“Kita kasi para petani jauh-jauh hari sebelum musim tanam datang, kita harus mempersiapkan diri dan tentunya memperkirakan modal lagi untuk memenuhi kebutuhan bertani karena untuk hasil tani kemarin sudah di jadikan sebagai pemenuhan kebutuhan peralatan atau perlengkapan seperti membayar pupuk, pestisida dan membayar alat traktor serta keperluan sehari-hari sebelum musim tanam lagi. Apalagi barusan kemarau panjang lagi begini dan berdampak lagi kepada kondisi padi dan penghasilan. Ada sii untung tapi habis untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi kalau mauki kasih bagusnya lagi,

tentu membutuhkan biaya lebih lagi, apalagi kalau maumi turun ke sawah lagi, baru saki mau cari bibitnya yang bagus⁶¹.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa para petani sebelum memulai bercocok tanam para petani akan mempersiapkan diri dan segala kebutuhan yang akan di perlukan mulai dari awal bertani hingga panen sehingga membutuhkan biaya. Hal ini membuat para petani mencari solusi dari kebutuhannya tersebut dengan cara meminjam untuk memenuhi kebutuhan bertaninya. Selain itu padi merupakan tanaman yang mudah terserang hama jadi biaya yang sudah di rencanakan atau di perkirakan pengeluarrannya bisa jadi lebih karena kebutuhan yang tidak terduga seperti terserang hama sehingga para petani kembali mencari solusi untuk menghindari kegagalan panen. Sehingga untuk menghindari kegagalan panen tersebut para petani berinisiatif melakukan peminjaman untuk membeli kebutuhan bertani misalnya pestisida, pupuk, dan lain sebagainya dengan berinisiatif meminjam ke pihak Bank BRI Unit Leppangang di karenakan akses yang lebih mudah dan lokasinya berada tepat di pemukiman para petani membuat petani lebih memilih bank tersebut untuk di tempati melakukan peminjaman. Sebagaimana hal ini yang di maksud Muh. Nasrul mengungkapkan Bahwa:

“Dekat’i. Apapi lagi di ambil jauh-jauh pergi ke bank lain kalau ada jhe bank yang dekat baru sama jhe juga yang di dapatkan kalau kesanaki apalagi kalau mendadaki mau pake⁶².”

⁶¹Samada, masyarakat desa setempat selaku petani Padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 04 Januari 2020.

⁶²Muh. Nasrul, masyarakat desa setempat selaku petani Padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan akses dan lokasi yang dekat serta mudah di jangkau oleh masyarakat merupakan salah satu faktor utama masyarakat berinisitaif ke bank tersebut apa lagi jika kebutuhan mendesak. Dalam islam, kebebasan di berikan bagi penganutnya untuk memilih dan menentukan nasibnya sendiri termasuk dalam usaha dan profesi yang bakal di jalankan. Allah berfirman Q.S. Al-Lail/92: 4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ (٤)

Terjemhanya:

“Sungguh’ Usahamu beraneka Macam”.⁶³

Pada ayat di atas menyatakan bahwa Allah menciptakan usaha dan amalan yang berbeda-beda. Perbedaan pada, tingkat amal, ukuran dan segi kegiatannya dan begitu juga pada maksud perbuatan itu sendiri. Apakah sesuai dengan ketentuan Allah mahaagung dan membawa manfaat bagi pelakunya atau tidak.

Pada prinsip ekonomi islam yang menyangkut bahwa Allah menciptakan usaha dan amalan yang berbeda-beda. Perbedaan pada tingkat amal, ukuran, dan segi kegiatannya dan begitu juga pada maksud perbuatan itu sendiri. Apakah sesuai dengan ketentuan Allah mahaagung dan membawa manfaat bagi pelakunya atau tidak.

Alqur’an memberi isyarat untuk mengembangkan pertanian, industri, pertambangan, kelautan, perdagangan, telekomunikasi, peternakan, komersialisasi jasa, dan sebagainya. Meski hasil kerja keras dinyatakan sebagai

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (cet.1; Jakarta Cv darus sunnah, 2010), h. 595.

milik pribadi, namun seperti disebutkan pada prinsip ekonomi islam pemilik harta yang hakiki adalah Allah SWT. Sehingga kepemilikan seseorang atas harta bendanya hanyalah kepemilikan dalam arti semu.

Kebebasan untuk memperlakukan harta pribadi ini dibatasi oleh aturan yang telah ditetapkan oleh pemilik harta yang hakiki. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh bertindak seenaknya tanpa memerhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan, tetapi juga tidak sedemikian ketat sehingga manusia tidak memiliki ruang gerak sama sekali. Kita dibatasi oleh ketentuan halal dan haram yang sudah jelas termaktub di dalam kitab suci dan sabda Rasulnya. Misal kaitannya dengan perolehan harta, Islam tidak boleh melakukan proses transaksi yang menganut unsur riba.

Upaya untuk melakukan peminjaman untuk menghilangkan potensi kegagalan agar dapat mengembangkan potensi yang ada serta membuahkan hasil positif dan berdampak baik bagi penghasilan para petani. Karena hal itu dapat menumbuhkan inovasi, kreatifitas, para petani sehingga mampu menghasilkan panen yang melimpah dan hal ini juga membuat para petani lain ingin mengembangkan hasil taninya lebih baik dengan cara mengikuti jejak para petani yang memperoleh hasil yang baik, sehingga para petani dapat berbagai pengalaman dan pengetahuan. Dengan begitu apa yang mereka kerjakan akan lebih mudah dan kemungkinan-kemungkinan besar untuk terjadinya gagal panen bisa dihindari. Saling tolong menolong dan berbagi informasi apalagi dengan melakukan suatu pekerjaan dengan niat yang baik untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. An-An'am/7: 102.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
وَكَيلٌ (٢.١)

Terjemahnya:

“(Yang memiliki sifat-sifat) yang demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu”.⁶⁴

Ayat di atas berkaitan dengan segala pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi islam sebagai ekonomi ilahiyah, yang berpijak pada ajaran tauhid ilahiyah. Ketika seseorang yang menyembah Allah, di karenakan kapasitas Allah sebagai zat yang wajib di sembah dan juga dan tidak menyekutukan-Nya. Hal ini berimpil pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang di kerjakan oleh manusia adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Selain itu segala pekerjaan yang di kerjakan oleh manusia adalah bentuk sebagai penyembahan kepada-Nya. Dimana manusia dalam hal ini adalah sebagai pemegang amanah sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas mengelola segala sesuatu yang telah di berikan kepada kita.

Pada umumnya bercocok tanam padi di desa Mattiro Ade tidak tergantung dengan musim karena salah satu sumber perairan mereka ambil dari sungai-sungai dari irigasi tempat mereka bertani. Namun, tidak bisa di pungkiri kebutuhan akan intensitas air hujan tetap menjadi kebutuhan petani di tiap memulai bertani karena kurangnya intensitas curah hujan yang turun akan memberikan dampak pada hasil tani itu sendiri namun sebaliknya jika berlebihan efek lain bisa juga di timbulkan seperti ke gagal panen. Bagi para petani kurangnya pengairan dan kualitas air yang

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (cet.1; Jakarta Cv darus sunnah, 2010), h.142.

tidak memadai atau tidak sesuai harapan akan memberikan dampak pada proses penanaman dan akan berdampak pada hasil yang akan di dapatkan.

Permasalahan perairan pada wilayah-wilayah tertentu sering terjadi momok permasalahan bagi para petani karena sebagian wilayah yang kondisinya perairannya memang di atur dengan kesepakatan lisan antara pengatur air masing-masing melalui pembagian jadwal bergilir. Menjadi petani padi memang memiliki hambatan-hambatan tersendiri mulai dari perairan, serangan hama, dan hal lain sebagainya. Sehingga untuk terhindar dari resiko gagal panen perlu di lakukan berbagai upaya inovasi dan penggunaan teknologi yang ada agar bisa mencapai peningkatan produktivitas yang di harapkan.

Sehingga untuk memulai bercocok tanam padi ada beberapa hal yang perlu di lakukan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan Lahan

Lahan merupakan salah satu komponen terpenting jika ingin bercocok tanam. Sebelum memulai menanam padi, terlebih dahulu perlu menyiapkan lahan kosong yang subur yang sudah di bersihkan dari rumput liar dan gulma yang mengganggu. Untuk meningkatkan kesuburan ketika di tanami. Tanah di aliri air hingga gembur dan lunak kemudian di bajak dengan traktor, lalu di genangi kembali setinggi 5-10 cm, dan biarkan air menggenang pada media tanam selama kurang lebih dua minggu supaya pestisida atau racun-racun bisa di netralisir. Namun hal ini tidak sepenuhnya sama dengan apa yang di utarakan oleh beberapa para petani padi di desa Mattiro ade. Sebagaimana yang di maksud Muh. Nasrul:

“Sebelum turunki menanam, langkah pertama yang di lakukan yaitu mempersiapkan lahan persawahan kemudian bersihkan dengan memberikan pestisida untuk membunuh rumput-rumput liar atau dengan cara di bakar

supaya bersih dari hama seperti rumput dan batang-batang padi. Jika sudah bersih maka segera aliri lahan dengan air, sehingga sisa rumput yang bisa tumbuh kembali bisa hancur dan jangan lupa perbaiki saluran air irigasi serta pematangan sawah agar tidak kesusahan ketika di bajak'i. Setelah itu di bajak kembali dengan traktor supaya sisa rumput dan batang padi bisa menyatu dengan tanah dengan begitu sisa-sisa tersebut bisa menjadi pupuk organik. Namun tetap dipastikan'i bahwa rumput yang sudah di hancurkan tidak kembali tumbuh dan hanya akan menjadi pupuk organik dari sisa-sisa hama rumput tersebut. Jadi untuk menghindari hal tersebut, kembali aliri lahan sawah dengan air sekitar 5-10 cm dengan waktu satu minggu atau lebih hingga benar-benar pestisidanya bisa di hilangkan serta rumput yang kemungkinan tumbuh kembali, bisa benar-benar hilang dan berubah menjadi pupuk organik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa sebelum melakukan proses tanam menanam padi, terlebih dahulu siapkan lahan khusus yang ukurannya sesuai dengan luas lahan yang nantinya akan di tanami. Dalam dunia budidaya tanaman padi sebenarnya ada ukuran luas lahan tertentu untuk pembudidayaan padi tersebut. Mulai dari cara awal mengelolah lahan, proses pengairan, penggunaan pestisida sampai dengan proses panen. Hal ini mereka dapatkan ketika petani mengikuti penyuluhan atau bimbingan budidaya tanaman padi di desa Mattiro Ade.

2. Penyiapan Bibit dan Penanaman

Setelah persiapan lahan selesai maka bibit pun siap untuk di sebar. Namun sebelum penyemaian benih harus melalui beberapa tahap pengujian di antaranya menentukan variates bibit, kulaitas bibit, hingga proses rendaman selama dua hari hingga berkecambah. Dalam penanaman bibit padi masyarakat desa Mattiro Ade menggunakan dua cara penanaman. Ada yang menanam secara langsung dan ada yang

⁶⁵Muh. Nasrul, masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

menyemai benih pada lahan tertentu kemudian menanam bibit padi ketika berusia 12-20 hari yang sudah siap tanam. Bibit di anjurkan untuk di tanam semudah mungkin, Dengan ciri-ciri bibit siap pindah berdaun 5-6 helai, batang bawah keras dan besar. Bibit kemudian di cabut dari tempat penyemaian dan di ikat lalu di simpan pada lahan persawahan dengan akar terbenam ke air. Penanaman bibit padi cukup satu bibit untuk satu lubang dengan berdiri tegak, dengan ke dalaman 2 cm untuk menghindari bibit tidak hanyut. Kemudian pengaturan jarak tanam di lakukan dengan biasanya berjarak 20 cm x 25 cm.

Sedangkan untuk penanaman langsung biasa di lakukan ketika benih padi sudah di rendam 1-2 hari dengan keadaan benih berkecambah. Petani biasanya menggunakan alat penyemai padi Tabela (Tanam Benih Langsung) yang biasa di sebut *Galenrong* oleh para petani desa Mattiro Ade. Alat ini di buat dan di rakit oleh petani itu sendiri dengan berbahan dasar dari pipa dan diapid di tiap ujung pipa dengan sterofon berbentuk bulat sebagai roda.

3. Perawatan, pengendalian hama, dan penyakit

Proses perawatan membutuhkan ketelitian agar terhindar dari kelalaian sehingga hasil panen akan tidak memuaskan. Hal yang pertama di lakukan oleh petani adalah penyiangan, biasanya di lakukan dua minggu sekali kemudian yang kedua proses pengairan yang tidak berlebihan dan atau tidak berkekurangan. Setelah itu lakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk urea TSP dengan 100:50 per hektar. Pemupukan di lakukan setelah 25-30 hari dengan pupuk urea dan phonska dengan 50:100 per hektare.

Hama dalam sawah biasanya meliputi wereng, belalang, ulat, walang sangit dan tikus. Untuk mengendalikan hama biasanya menggunakan petisida namun petani

juga kadang menggunakan media lain yang berbahan alami untuk memusnahkan hama terkecuali jika sudah tidak ada solusinya barulah petani menggunakan pestisida untuk menghilangkan hama. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh petani di desa Mattiro Ade bahwa:

“Masalah yang di hadapi petani padi yang paling sering yaitu seperti hama tikus, wereng dan rumput. Biasana rumput ini ada ketika proses pembersihan kemarin tidak habis masih ada sisa-sisanya dan di bawah oleh air irigasi. Jadi kita petani untuk mengantisipasi menggunakanki pestisida Kita petani padi menanamkan sifat ketelitian juga dalam bertani dan para petani biasanya juga saling mencari informasi atau datang belajar ke petani-petani lain yang menurutta perkembangan padinya cukup baik⁶⁶.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa bertani padi merupakan tanaman yang rentang terserang hama jadi perlu ketelitian dalam proses perawatan. Hal ini membuat petani melakukan penanggulangan dengan cara manual atau dengan menggunakan pestisida serta saling mencari informasi ke petani lain tentang bagaimana cara bertani yang baik, terutama jika terserang hama, hingga sumber modal yang di peroleh darimana sumbernya.

Berkaitan degan hal tersebut para petani di desa Mattiro Ade untuk memenuhi kebutuhan bercocok tanamnya para petani berinisiatif melakukan peminjaman jika modal yang sudah di persiapkan tidak mencukupi, apa lagi jika terkena hama seperti wereng maka petani biasanya untuk menghindari gagal panen para petani mengantisipasinya dengan membeli petisida untuk meghilangkan hama. Namun, jika modal yang sudah di persiapkan tidak mencukupi maka petani melakukan peminjaman. Peminjaman biasa dilakukan kepada pihak tetangga tani itu sendiri atau

⁶⁶Muhammad Nasrul, masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

ke pihak perbankan. Namun hadirnya perbankan ditengah-tengah masyarakat dijadikan para petani sebagai solusi terhadap hama yang menyerang dan sebagai tambahan modal kerja. Petani sangat menyambut baik hal tersebut karena biasanya para petani meminjam ke tetangga kini bisa ke bank apalagi dengan bunga kredit yang terjangkau membuat petani antusias mengambil kredit perbankan khususnya pertanian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abbas petani di desa Mattiro Ade bahwa:

“Kita petani padi biasanya mengambil tambahan modal dari tetangga tapi semenjak ada bank dekat jadi kami berpindah ke bank karena sedikit bunganya kemudian prosesnya hanya sebentar. Namun, itupun biasanya ta mengambil kredit di bank jika uang atau modal yang di siapkan untuk bertani sudah habis karena kita pakai juga untuk biaya hidup sehari-hari. Beruntung ada bank dekat dari kampung jadi lebih memilih bank tempat untuk memperoleh tambahan modal bertani karena tidak mengurangi pendapatan malah penghasilan meningkat, karena jika tanaman padi’ e terserang hama atau mau beli pupuk, kita sebagai petani segera mencari solusinya seperti membeli pestisida. Namun jika kita mengambil tambahan modal dari pihak bank, kita sebagai petani pintar-pintarkin juga gunakan’i apakah sesuai dengan kebutuhan”.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dukungan juga diberikan oleh Bapak Udin sebagai petani pengguna kredit KUR semenjak dua tahun yang lalu mengungkapkan bahwa:

“Saya kemarin sekitar dua tahun yang lalu pakai modal sendiri atau pergi ke tetangga pinjam uang untuk tambahan modal, tapi untungnya semenjak ada informasi saya dapatkan dari petani-petani lain bahwa di Bank ada produk KUR yang dapat membantu usaha pertanian jadi saya coba kesana.

⁶⁷Abbas, Masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

Alhamdulillah ada perubahan hasil. Saya luasnya sawahku sekitar hampir satu hektar biasanya 59-62 karung makin naik-naikmi skitar 65-70 ke atas”.⁶⁸

Hal serupa juga di katakan oleh Ramlah istri dari Bapak podding mengungkapkan bahwa:

“Dulu saya masih susah dalam modal bertani jadi untuk memenuhi kebutuhan suami bertani yang mendesak, seperti kalau terkenal hama tikus lain tomi pupuk mau di beli, jadi saya melakukan peminjaman di bank pakai KUR dan alhamdulillah bagus jhe hasilnya karena sedikit jhe bunganya tidak memberatkan jhe juga”.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dukungan dari pihak bank juga diberikan karena turut memberikan peran dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui sosialisai KUR seperti apa yang diungkapkan Andi Muhamad Nasir selaku Mantri di Bank BRI Unit Leppang mengatakan bahwa:

“KUR menjadi salah satu pilihan masyarakat sebagai tambahan modal kerja dikarenakan bunga pinjaman yang rendah, prosesnya tidak terlalu lama sehingga dapat memberikan perubahan karena membuat pengusaha lebih kreatif. Dari manfaat KUR tersebutlah kami gunakan ketika melakukan sosialisasi dengan membagikan selebaran brosur dari rumah ke rumah terutama kepada pengusaha yang ingin meningkatkan penghasilannya”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa petani di desa Mattiro Ade biasanya mengambil tambahan modal kerja dari tetangga tetapi semenjak hadirnya bank di sekitar lingkunganya, membuat para petani beralih ke bank. Ini di sebabkan karena bunga yang rendah serta prosesnya yang mudah.

⁶⁸Udin Tungka, masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 22 November 2019.

⁶⁹Ramlah , masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 22 November 2019.

⁷⁰Andi Muhammad Nasir, Mantri Bank BRI Unit Leppangang, Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, Wawancara Kredit BRI, Kamis 21 November 2019.

Kemudian petani yang mengambil tambahan modal kerja tidak di rugikan sama sekali malah diuntungkan dikarenakan jika padi terkena hama, petani bisa mengantisipasinya sesegera mungkin misalnya dengan memberikan pestisida. Namun para petani tetap memperhatikan penggunaan uang tambahan modal tersebut apakah sudah sesuai kebutuhan.

Dari wawancara di atas kemunculan lembaga keuangan, sudah dianggap dan dinilai sebagai solusi dari masalahnya yang kadang sulit mencari modal. Modal yang sudah menjadi peranan penting bagi dunia usaha apalagi bagi masyarakat yang ingin meningkatkan penghasilannya. Terbukti dengan hadirnya Bank BRI Unit Leppang di tengah-tengah masyarakat Desa Mattiro Ade bisa membuat masyarakat terbantu khususnya pemodal untuk usaha pertanian. Namun dari segi ekonomi islam modal bukan hanya dilihat dari segi kemanfaatan duniawinya tapi juga perlu pertimbangan manfaat ke akhiratnya apakah sudah sesuai syariat.

Hal ini terkait dengan sikap tolong menolong yang terkandung dalam Qs. Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Terjemahnya:

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk bisa saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan takwa. Selain itu, Allah SWT, melarang kita untuk melakukan tolong menolong dalam berbuat dosa,

karena hal tersebut tidak di pandang baik dimata siapapun. Sikap tolong menolong ini dalam kebaikan dengan saling berbagi informasi seputar pengetahuan bercocok tanam dalam hal ini menyangkut bantuan modal kerja. Demikian juga halnya dengan tujuan ekonomi islam sebagaimana di firmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Qashas/28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah ke padamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada Orang lain) sebgaiamana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁷¹

Berdasarkan ayat tersebut Allah memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan akan ada kehidupan lagi sesudah kehidupan dunia ini. Di kehidupan selanjutnya manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, kesempurnaan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara saling tolong menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup di dunia baik dalam hal materi, pikiran maupun tenaga.

4. Pemanenan

Proses panen padi di lakukan saat padi mulai menguning dan mulai merunduk maka saat itulah panen siap di mulai dan jangan sampai terlambat karena dapat membuat padi rapuh dan mudah roboh dan akan berdampak pada hasil padi yang akan di peroleh. Budidaya padi biasanya di panen setelah mencapai usia 100-120 hari

⁷¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanlema, 2009) h. 394.

sejak masa tanam. Produktivitas pertanian padi sangat tergantung dari kondisi lahan, iklim, cuaca dan varietas. Di Indonesia, produktivitas budidaya tanam padi berkisar 9,4 ton gabah per hektarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan Syamsul petani padi yang mengatakan bahwa:

“Tanaman padi ini biasanya sudah bisa di panen jika umurnya sudah mencapai 100-120 hari atau kurang lebih tiga bulan tergantung dengan varietas padinya. Tanaman padi juga tergantung cuaca atau kondisi iklim yang bagus, sumber pengairan air yang baik, air hujan yang cukup, serta penyinaran matahari. Semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan padi”.⁷²

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ternyata masa panen padi baru bisa di panen ketika usianya kurang lebih 100 hari. Namun, hal ini bercocok tanam padi juga di pengaruhi oleh kondisi alam atau cuaca di sekitar. Jika cuacanya bagus, kondisi pengairan, curah hujan serta kondisi matahari yang baik sebelum mencapai waktu panen biasanya padi sudah bisa di panen. Petani di desa Mattiro Ade sudah mengikuti sesuai apa yang mereka dapatkan dari penyuluhan dan pengalaman yang di dapatkan oleh petani itu sendiri baik berasal dari individu petani maupun teman kelompok tani itu sendiri mulai dari segi proses penyiapan lahan hingga sampai proses panen. Namun, jika dilihat dari hasil yang di dapatkan petani jika kendala seperti serangan hama dan cuaca alam sesuai harapan tentunya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dengan peningkatan produktivitas hasil padi.

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Samada menyangkut hasil pertanian, mengungkapkan bahwa:

“Jika dalam proses bertani kendala-kendala yang sering terjadi yaitu ketersediaan air dan serangan hama namun jika seperti serangan hama bisa di

⁷²Syamsul, masyarakat desa setempat selaku petani Padi di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

hindari, pengairan juga bagus serta keadaan cuaca bersahabat, pasti penghasilanta juga ikut meningkat karena biasa juga hasil peminjaman modal juga tidak habis di pakai kalau bagus jhe kondisi padita”.⁷³

Hal serupa juga di katakan oleh Nisa istri dari Bapak Umar mengungkapkan bahwa:

“Sebelumna bapaknya Umar pinjam uang di bank biasa hasil panen bersih padi yang kami peroleh sekitar 40-45 karung untuk 70 hare. Namun sekarang jika tidak terkena hama seperti hama ulat maka produktivitas padi akan meningkat 2-5 karung. Apalagi kalau untuk pembayaran traktor, pupuk, sudah di bayar terlebih dahulu jadi tinggal uang lebihnya di gunakan untuk keperluan biaya tak terduga, biasanya seperti jika terserang hama ulat. Jadi biaya untuk membeli pestisida sudah ada tapi itumi termasuk biaya mahal jika terkena hama ulat tetapi jika kendala seperti hama tidak terjadi biasanya uang yang sudah di pinjam di bank masih ada tersisa”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa petani di desa Mattiro Ade, yang melakukan peminjaman di bank sudah bisa memenuhi kebutuhan bertaninya dan melengkapi input-input produksi yang di butuhkan dengan melakukan peminjaman, kemudian jika petani bisa mengantisipasi seperti terkena serangan hama dan dengan kondisi alam yang baik, maka bisa di simpulkan bahwa produktivitas pertanian padi di desa Mattiro Ade akan berdampak positif terhadap hasil yang akan di dapatkan pada saat panen tiba.

Menurut masyarakat khususnya petani di desa Mattiro Ade menyerahkan juga hasilnya kepada Allah SWT sang pengatur dan pemberi rezeki karena, tinggi

⁷³Samada, masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 4 Januari 2020.

⁷⁴Nisa, masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

rendahnya pendapatan hingga kualitas padi juga di pengaruhi oleh keadaan alam atau cuaca. Allah SWT berfirman dalam Q.S. az-Zumar/39: 62. dan Hud/11: 6.

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ (٦٢)

Terjemahnya:

“Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu”⁷⁵.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٦)

Terjemahnya:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”⁷⁶

Berdasarkan ke dua ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa ekonomi islam sebagai ekonomi Rabbaniyah, berpijak pada ajaran mengesakan Allah melalui segala hal yang telah di ciptakannya, baik itu ciptaan sebelum dan sesudah manusia itu di ciptakan serta meyakini bahwa segala sesuatu yang telah di berikan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya adalah sesuatu yang patut untuk di syukuri. Selain itu, manusia sebagai khalifah di muka bumi dan berkapasitas sebagai hamba Allah Swt yang bertaqwa harus selalu meyakini bahwa Allah adalah pencipta alam semesta, juga sang pemberi rezeki dan Allah-lah Tuhan pengatur alam semesta (Tauhid Rabbaniyah).

⁷⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) h. 466.

⁷⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 223.

2.2.1 Efisiensi

Efisiensi biasa di hubungngkan dengan penggunaan sumberdaya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat di katakan efisien ketika memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain dengan menggunakan sumberdaya yang sedikit serta kriteria tidak ada keluaran yang dapat di peroleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udin yang mengalami peningkatan penghasilan.

“Saya kemarin sekitar dua tahun yang lalu pakai modal sendirika atau pergika ke tetangga pinjam uang untuk tambahan modal, tapi untungnya semenjak ada informasi saya dapatkan dari petani-petani lain bahwa di Bank ada produk KUR yang dapat membantu usaha pertanian jadi saya cobai kesana. Alhamdulillah ada perubahan hasil. Saya luasnya sawahku sekitar hampir satu hektar biasanya 59-62 karung makin naik-naikmi skitar 65-70 ke atas”.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan pemenuhan sumberdaya atau input-input produksi bertani melalui permodalan ke pihak bank dapat di katakan efisien di karenakan tidak mengurangi pendapatan para petani melainkan meningkatkan pendapatan petani.

2.2.2 Efektivitas

Ukuran efektivitas bisa di lihat dari tingkat kepuasan yang di peroleh dari berapa jumlah hasil baik dalam bentuk fisik dari organisasi maupun kegiatan yang dapat di peroleh melalui kuantitatif berdasarkan jumlah atau banyaknya dan kualitatif berdasarkan kualitas. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 hasil pertanian di

⁷⁷Udin, Masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 22 November 2019.

Kecamatan Patampanua dengan rata-rata produksi 7000 Kg/Ha kemudian mengalami peningkatan rata-rata produksi pertanian tanaman pangan pada tahun 2015 adalah padi sawah yaitu sebesar 8.114 Kg/Ha⁷⁸.

2.2.3 Kualitas

Kualitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan, persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas meskipun kualitas sulit di ukur secara matematis melalui rasio input/output, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output. Sama halnya yang di ungkapkan Samada mengenai hasil taninya.

“Iya, sesuai jhe karena selama saya bertani seingatku satu kali dua kali kemarin sedikit turun hasilnya karena rubuhi padi’e nakennai angin cuman itu jhe tutupi lagi kalau bagus kualitasnya dan mahal lagi harganya gabah jadi tidak terlalu terasa penurunannya⁷⁹.”

Berdasarkan wawancara tersebut bisa di simpulkan bahwa harapan petani kepada kualitas padi yang di dapatkan merupakan salah satu faktor penentuan produktivitas pertanian dan penghasilan.

4.2 Dampak produktivitas pertanian Desa Mattiro Ade terhadap perkembangan kredit BRI Unit Leppangang Desa Mattiro Ade

Dampak dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dalam hal ini perkembangan produktivitas pertanian tentunya memberikan dampak baik positif dan

⁷⁸Sumber Statistik Daerah Kecamatan Patampanua Tahun 2016.

⁷⁹Samada, Masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

negatif juga baik bagi kontribusi pertumbuhan ekonomi dan wilayah mulai dari tingkat nasional sampai ke tingkat pedesaan. Dalam hal ini pada sektor pertanian khususnya Desa Mattiro Ade, Kecamatan Patampanua, Kota Pinrang.

Meningkatnya produktivitas pertanian tentunya sebuah gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi pada sektor pertanian. Pertumbuhan dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, yang di capai suatu negara dapat di ukur dengan perkembangan pendapatan nasional rill yang di capai suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto.

Berikut data yang di peroleh penulis berdasarkan luas tanam, luas panen, produksi dan rata-rata produksi pertanian Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan Taun 2009:

Tabel 4.1.3 : Data luas tanam, luas panen, produksi dan rata-rata produksi pertanian masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2009.

JENIS TANAMAN	LUAS TANAMAN (Ha)	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	RATA-RATA PRODUKS (Kg/Ha)
1	2	3	4	5
Padi Sawah	4658.75	4358.75	30511.25	7000
Padi Ladang	-	-	-	-
Jagung	4426	4426	35408	8000
Ubi Kayu	-	-	-	-
Ubi Jalar	-	-	-	-
Kacang Tanah	-	-	-	-
Kacang Kedelai	20	20	80	4000
Kacang Hijau	51	51	255	5000
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-

Sumber: BPP Teppo Kecamatan Patampanua (Mantan). SP 1A.SP 1B & Ubinan Tahun 2009.

Berdasarkan pada tabel 4.1.2 (lihat pada halaman 59) dan tabel di atas, Desa Mattiro Ade dalam perkembangan pertanian padi memiliki jumlah luas lahan sawah 764 Ha bisa di pahami memiliki kontribusi di Kecamatan Patampanua dengan jumlah Produksi 30511.25 di bandingkan desa-desa lain seperti Malimpung dengan luas lahan 510 Ha, Teppo dengan luas lahan 457 Ha, Macirinna dengan luas lahan 339 Ha, Sipatuo dengan luas lahan 347 Ha, Padangloang dengan luas lahan 208 Ha, dan Benteng dengan luas lahan 183 Ha. Terkait dengan hal ini dapat di simpulkan bahwa desa Mattiro Ade memiliki kontribusi dalam perkembangan pertanian khususnya di Kecamatan Patampanua berdasarkan perolehan rata-rata produksi 7000 Kg/Ha

dengan jumlah produksi 30511.25 (Ton) pada tahun 2009 dan dapat pula di lihat pada Data Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kecamatan Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2013.

Tabel 4.1.4 Data Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kecamatan Kabupaten Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2013

Kecamatan	2010		2011		2012		2013	
	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)
	Padi	Padi	Padi	Padi	Padi	Padi	Padi	Padi
Suppa	2359	13258	2350	13545	2300	14232	2364	14770
Mattiro Sompe	9186	51625	9275	53461	9605	60592	9449	59037
Lanrisang	6923	38907	7053	40653	6403	39964	8125	50765
Mattiro Bulu	10028	56357	9992	57594	10283	64697	10743	67122
Watang Sawitto	8556	48055	8578	49444	8578	53952	8578	53595
Paletang	4646	26111	4646	26780	4661	29288	4676	29216
Tiroang	9217	51799	9660	55680	9465	59302	10220	63855
Patampanua	11282	63405	12160	70090	11736	73489	11858	74089
Cempa	9570	53783	9607	55375	10068	63344	9635	60199
Duampanua	11703	65771	8510	49052	13131	82010	13580	84848
Batulappa	2551	14337	2383	13736	1940	11929	2367	14789
Lembang	5138	28876	5944	34261	4137	25598	5232	32690
Pinrang	91159	512283	90158	519671	92307	578488	96827	604975

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang

Pada tabel di atas dapat juga di pahami bahwa setiap kecamatan tersebut memiliki kontribusi yang di berikan ke daerah khususnya Kecamatan Patampanua

kepada Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang atas dasar harga berlaku tahun 2004-2008.⁸⁰

Tabel 4.1.5 : PDRB Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2004-2008.

No.	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Pertanian	1, 872, 125	1, 528, 689	1, 612, 409	1, 806, 800	2,162, 987

Berdasarkan data yang di peroleh penulis diatas menyatakan bahwa lapangan usaha pertanian Kabupaten Pinrang mulai dari tahun 2005-2008 mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya pada tahun 2005 dengan angka PDRB 1, 528, 689, tahun 2006 dengan angka 1, 612, 800, tahun 2007 dengan angka 1,806, 800, dan pada tahun 2008 dengan angka PDRB 2, 162,987.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berkembangnya produktivitas pertanian tersebut kontribusi Kecamatan Patampanua khususnya Desa Mattiro Ade memberikan juga kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dengan ini dapat di pahami bahwa berkembangnya produktivitas dapat berpengaruh dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan wilayah mulai dari tingkat nasional sampai ke tingkat pedesaan seperti halnya pihak yang memberi modal kerja dalam hal ini Bank yang memberi Kredit KUR khususnya BRI Unit Leppang yang satu-satunya lembaga keuangan yang berada di desa kawasan agropolitan Kabupaten Pinrang. Berikut data tabel sebaran jumlah lembaga keuangan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pinrang.

⁸⁰Dokumen & Arsip BAPPENAS, Laporan Akhir Penyusunan Renstra Pembangunan Pertanian Terpadu Kabupaten Pinrang. Cv. Armedia Consultani 2009.

Tabel 4.1.5 : Data sebaran jumlah lembaga keuangan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pinrang dirinci menurut Kecamatan Tahun 2018⁸¹.

Kecamatan	Lembaga Keuangan	Jumlah(Unit)
Lembang	Bank Rakyat Indonesia	1
Patampanua	Bank Rakyat Indonesia	1
Mattiro Bulu	Bank Rakyat Indonesia	1
Batulappa	Bank Rakyat Indonesia	1
Tiroang	Bank Rakyat Indonesia	1
Paletang	Bank Rakyat Indonesia	1
Cempa	Bank Rakyat Indonesia	1
Watang Sawitto	Bank Rakyat Indonesia (2 Unit)	7
	Bank Negara Indonesi	
	Bank Danamon	
	Bank Bukopin	
	Bank Mega	

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang dalam Angka 2019.

Dalam hal ini dampak perkembangan produktivitas pertanian yang berefek positif juga bagi lembaga keuangan khususnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) di desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanua yang menjadi tempat para petani mengambil tambahan modal kerja, hal ini dapat di lihat hanya lembaga keuangan BRI yang ada di dekat sekitar pemukiman petani. Berdasarkan data yang di peroleh penulis tentang

⁸¹Suardi, Syahrir Mallongi, dan Dahlia Baharudin, "Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi Kabupaten Pinrang Dengan Pendekatan ABCD(Asset Based Community Development) ", Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonmi 2 No. 4 Oktober 2019.h. 55

sebaran jumlah lembaga keuangan yang terkait dengan pengembangan kawasan Agropolitan di Kabupaten Pinrang dirinci menurut Kecamatan Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas data sebaran bank pada kawasan agropolitan atau pertanian rata-rata 1 bank perkecamatan sedangkan sebaran terbanyak pada kecamatan Watang Sawitto yang merupakan kecamatan ibu kota Kabupaten. Hal ini juga yang memberikan perkembangan positif bagi BRI Unit Leppang yang jaringannya sampai kedesa-desa serta sebagai selaku pihak yang memberi modal (kredit KUR), selain itu dampak bagi masyarakat khususnya petani yang mengambil kredit sebagai modal kerja dapat mengalami perubahan pendapatan atau penghasilan tentunya berdampak positif juga terhadap pendapatan pihak bank itu sendiri jika masa pengembalian kredit.

Kredit dalam hal ini merupakan salah satu sumber modal dalam kegiatan usahatani, pada umumnya kredit berperan dalam pengadaan faktor-faktor produksi, sehingga dapat dikatakan kredit secara tidak langsung termasuk dalam kegiatan produksi. Pemberian kredit terhadap sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Dikarenakan adanya penambahan modal untuk membeli input-input produksi, sehingga produksi usahatannya berjalan dengan baik. Usahatani padi berjalan dengan baik jika petani dalam menjalankan usahanya menggunakan input-input produksi yang memadai sehingga bisa memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan BRI Unit Leppang yaitu Andi Muhammad Natsir yang merupakan salah satu Mantri di BRI Unit Leppang mengatakan bahwa :

“Hadirnya KUR BRI sebagai tambahan modal kerja tentunya mengalami perubahan positif dan negatif bagi pihak bank. Dampak terhadap bank itu sendiri apabila nasabah yang mengambil kredit sebagai modal untuk usaha pertanian. Dampak positifnya jika penghasilan atau pendapatan meningkat

bagi si nasabah sudah jelas dampak baiknya ke bank juga terjadi ketika pada masa pengembalian dan tentunya kendala seperti kredit macet atau terlambat membayar bisa dihindari nasabah. Kadang juga ada nasabah pengambilannya berlebihan tidak sesuai dengan kebutuhannya itumi biasa terhambat di pembayaran tapi itu jhe yang jelas jika di kembalikan pada masa waktu yang di tentukan bank otomatis tetap berefek baik jhe ke bank dan dampak lainnya jika nasabah yang mengambil pinjaman di bank lalu mengalami peningkatan tentunya bisa juga di tiru oleh masyarakat lain dan mengikuti jejaknya, bisa dilihat juga presentase peningkatan nasabah yang mengambil kredit dari tahun ke tahun. Kalau sisi negatif dalam artian efeknya ke bank biasanya itu jhe terlambat pembayaran pengembaliannya (Kredi Macet) tapi itu jhe juga yang jelas jika di kembalikan tepat pada waktu yang di tentukan bank otomatis tetap berefek baik jhe ke bank”.⁸²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan BRI Unit Leppang dapat di simpulkan bahwa produktivitas pertanian dapat memberikan perkembangan positif dan negatif dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya BRI Unit Leppang selaku pihak yang memberi modal (kredit KUR), selain itu bagi masyarakat khususnya petani yang mengalami peningkatan pendapatan atau penghasilan, tentunya berdampak positif juga terhadap pendapatan pihak Bank itu sendiri jika masa pengembalian kredit.

Dari hasil uraian positif diatas dapat di lihat pada perkembangan KUR di Sulawesi Selatan khususnya perbankan penyalur KUR termasuk BRI. Selaku Kepala OJK Regional 6 Sulampua Zulmi Mengungkapkan bahwa:

“Realisasi KUR selama periode 2018 mencapai Rp 6,58 triliun kepada 265,542 UMKM dengan kredit macet 0,28 persen. Kinerja KUR di Sulsel tersebut 121,96 persen melebihi target awal 2018 Rp 5,4 trilin. Kinerja KUR di Sulsel juga mengarah ke sektor produksi 52, 13 persen. Naik begitu drastis karena kita sudah melihat potensi UMKM sangat banyak dan potensi masukan dari masyarakat, apalagi banyak start up yang dapat di akses serta alokasinya kebanyakan ke sektor produksi di target minimal 50 persen. 2018 lalu, lebih

⁸²Andi Muhammad Nasir , Mantri Bank BRI Unit Leppang, Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, Wawancara Kredit BRI, Kamis 21 November 2019.

banyak di nikmati usaha mikro sampai 60 persn debiturnya. 2019 kita tingkatkan lagi.”⁸³

Kemudian dalam hal ngatif menyangkut perkembangan kredit macet yang diungkapkan Abdullah Accaount Officier Bidang Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Cabang Pinrang kepada Koran Tempo mengugkapkan bahwa:

“Jumlah kredit macet di bank khususnya KUR cukup tinggi. Terjadi pemahaman yang keliru oleh masyarakat tentang KUR yang terserap sekitar RP 50 Miliar dengan jumlah Nasabah sekitar 10 ribu orang⁸⁴.”

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dampak produktivitas pertanian terhadap perkembangan kredit BRI dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi pihak bank yang memberikan tambahan modal kerja khususnya bagi BRI Unit Leppangang berdampak positif ketika masa pengembalian serta dampak positif lainnya dapat di lihat dari kurangnya lembaga keuangan yang berada di kawasan agropolitan sehingga memberikan ke untungan tersendiri bagi pihak bank.

4.3.1 Bank BRI Unit Leppangang

Sesuai denga visi bank BRI yaitu melaukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan melakukan pelayanan pada usaha mikro, ritel dan menengah untuk meunjang pekembangan ekonomi masyarakat. Bank BRI Uni Leppangang menawarkan berbagai fasilitas kredit atau pinjaman untuk masyarakat di antaranya:

⁸³Fadhly Muhammad, “Kabar Baik Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan” (wawancara oleh Zulmi), Tribun-Tmur.Com, Makassar, 5 Maret 2019. <http://Makasar.tribunnews.com/2019/03/05/kabar-baik-bagi-pelaku-umkm-target-realisasi-kr-di-sulsel-naik-2-kalilipat>. (diakses 20 Januari 2020).

⁸⁴Koran Tempo, “Kredit Macet BRI Pinrang Cukup Tinggi” (Wawancara oleh Abdulah) Edisi, 28 Februari 2014 <https://koran.tempo.co/read/336089/kredit-macet-bri-pinrng-ckup-tinggi>. (diakses 20 Januari 2020).

1. Pinjaman Mikro BRI

Produk pinjaman mikro BRI yang di keluarkan oleh BRI yang di maksud adalah KUPEDES, yaitu fasilitas kredit bunga ringan yang ditujukan untuk perorangan dan dapat di layani oleh BRI. Platfon yang di berikan untuk KUPEDES yaitu 21 juta-500 juta.

2. BRIGUNA

BRIGUNA merupakan Fasilitas kredit tanpa agunan atau KTA dari Bank BRI yang diberikan kepada pegawai aktif dengan sumber pembayaran (repayment) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji) untuk keperluan produktif maupun konsumtif.

3. KUR Mikro (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit usaha rakyat atau KUR yang di keluarkan oleh bank BRI khusus untuk masyarakat dengan program kerjasama bank dan pemerintah guna membantu perekonomian masyarakat UMKM dengan bunga kredit yang rendah sebesar 6% yang bisa dibayar perbulan maupun perpanen untuk petani. Plafon dalam pinjaman tergantung seberapa luas jangkauan usaha yang di miliki pihak pemohon. Berikut rician limitya. KUR mikro dengan limit plafon maksimal Rp 20 juta, KUR ritel dengan limit plafon kredit antara Rp 20 juta dan KUR linkage dengan limit maksimal Rp 2 milyar. Berikut adalah tabel angsuran kredit KUR dan prosedur pemberian kredit dibawah ini.

Tabel 4.1.6 Kredit KUR tahun 2020

Jumlah (RP)	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan	48 Bulan	60 Bulan
5,000,000	430,300	291,200	221,600	152,100	117,400	96,700
15,000,000	1,290,900	873,600	664,700	456,300	352,200	290,000
25,000,000	2,151,600	1.455,900	1,107,900	760,500	587,100	483,400

Prosedur dan syarat mengajukan kredit KUR yaitu:

1. Calon debitur KUR adalah individu yang melakukan usaha minimal 6 bulan berupa usaha produktif dan layak namun belum terlibat oleh peminjam atau jaminan dengan pihak Bank lain.
2. Membawa KTP dan KK serta,
3. Foto Copy Surat nikah bagi yang sudah menikah
4. Surat keterangan usaha dari desa sebagai syarat Legilitas Calon Debitur.
5. Setelah berkas persyaratan lengkap CS kembali memeriksa untuk menghindari berkas double dan CS akan membuat CIF (*Customer Information File*). Setelah nasabah memiliki CIF maka selanjutnya CS akan membuat rekening, dengan catatan nasabah belum memiliki rekening.
6. CS melakukan pencatatan pada berkas nasabah yang bersangkutan
7. Berkas calon nasabah kemudian diserahkan kepada Mantri selaku pihak yang berwenang.
8. Setelah berkas masuk Mantri akan menganalisa kemudian melakukan survei dan pengecekan mengenai kebenaran berkas calon debitur misal pengecekan keadaan, lokasi tempat usaha.
9. Mantri memberikan laporan ke KAUNIT dan mengusulkan calon debitur kemudian KAUNIT memiliki wewenang untuk melakukan fiat sesuai jumlah yang diajukan.

Diantara ke tiga produk BRI tersebut yang paling sering digunakan dan diminati oleh masyarakat desa Mattiro Ade untuk usaha pertanian adalah KUR BRI seperti apa yang diungkapkan oleh Andi Muhammad Nasir selaku Mantri BRI Unit Leppangang mengatakan bahwa:

“Untuk modal pertanian biasanya ada nasabah yang mengambil perbulan dan ada yang hitungan satu kali panen tapi kalau dari segi kebanyakan nasabah gunakan hitungan satu kali panen karena bulanannya sebenarnya bisa di hitung jari jhe yang menggnakan. Dan nasabah mengambil kredit atau modal usaha, biasanya berdasarkan kebutuhannya namun dilihat dari yang paling banyak di pakai yaitu produk KUR di karenakan menurut nasabah lebih rendah bunganya dan tidak memberatkan”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Mattiro Ade lebih memilih produk KUR karena beranggapan memiliki bunga rendah dan tidak memberatkan.

4.3. Tinjauan ekonomi islam tentang produktivitas pertanian

Produktivitas bukanlah konsep baru, jauh-jauh islam telah mengenalkan konsep tersebut sebagaimana dalam Q.S. Al-Mulk/29: 2. Allah Swt. Berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (٢)

Terjemahnya:

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa lagi Maha Pengampun⁸⁶”.

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menciptakan kematian dan kehidupan adalah untuk menemukan siapa di antara mereka yang lebih baik perbuatannya. Dalam konteks ekonomi, yang lebih baik perbuatannya adalah yang lebih produktif.

Dalam perekonomian khususnya pada produktivitas pertanian yang merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati dan kemudian di kelola

⁸⁵Andi Muhammad Nasir, Mantri Bank BRI Unit Leppangang, Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, Wawancara Kredit BRI, Kamis 21 November 2019.

⁸⁶Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009)h. 563.

menghasilkan bahan pangan, bahan baku, dan bahan industri tidak terlepas dari sifat, dan keterampilan serta pengetahuan yang di miliki oleh petani dalam mengelola usaha pertanian. Dalam bertani bekal kepribadian dan keterampilan merupakan salah satu penopang kesuksesan dalam bertani.

Hal ini sama dengan apa yang di utarakan oleh Bapak Wandu salah satu petani padi di desa Mattiro Ade mengungkapkan bahwa:

“Saya kalau mauka menanam padi lebih kupilih kalau tanam langsung karena lebih mudah cara kerjanya dan tidak membutuhkan waktu lama prosesnya karena pakeki alat Galenrong yang dirakit sendiri dari bahan pipa untuk mempermudah menyemai padi. Sebenarnya kalau menjadi petani padiki juga tidak bertani sajaki karena kalau bertaniki kita juga di tuntut untuk belajar dalam artian pergiki berbagai bertukar pengetahuan atau mencari juga hal baru yang baik untuk perkembangan padita baik dari penyuluhan atau ke petani lain⁸⁷.”

Berdasarkan wawancara tersebut bisa di simpulkan bahwa dalam bertani kita juga di tuntut untuk belajar, cerdas dan kreatif untuk menemukan peluang-peluang yang baik dalam usahanya. Hal tersebut mencerminkan kemauan berusaha untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru, prespektif, dan berwawasan masa depan, namun tidak mengabaikan prinsip kekinian. Hal ini hanya mungkin dapat di lakukan bila seorang pebisnis memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk berbuat sekaligus siap menanggung berbagai macam resiko. Sifat ini merupakan paduan antara amanah dan fathanah yang sering di terjemahkan dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen dengan bertanggung jawab, transparan, tepat waktu,

⁸⁷Wandu, masyarakat desa setempat selaku petani padi yang menggunakan KUR di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara oleh Petani padi desa Mattiro Ade, Kamis 21 November 2019.

memiliki manajemen bervisi, manajemen dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang Produktivitas Pertanian terhadap Kredit BRI Unit Leppangang Desa Mattiro Ade (Analisis Ekonomi Islam), penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Produktivitas pertanian di desa Mattiro Ade, Apabila kendala seperti serangan hama bisa di minimalisir dan cuaca alam sesuai harapan tentunya dapat memberikan peningkatan produktivitas hasil padi. Bisa di lihat dari kontribusi Desa Mattiro Ade dengan luas lahan sawah 764 (Ha) memiliki kontribusi di bandingkan daerah lainnya seperti Teppo, Maccirina, Padaloang, Malimpung, Sipatuo dan Benteng pada rata-rata produksi pertanian tanaman pangan terbesar kedua di Kecamatan Patampanua pada tahun 2015 adalah Padi Sawah yaitu sebesar 7.270 Kg/Ha, jagung sebesar 8.114 Kg/Ha. Sedangkan kacang kedelai hanya sebesar 4.015 dan kacang hijau 5.000 Kg/Ha. Akan tetapi masyarakat khususnya petani desa Mattiro Ade tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. sang pengatur dan pemberi rezeki karena tinggi rendahnya pendapatan hingga kualitas padi juga di pengaruhi oleh kondisi cuaca atau keadaan alam.
- 5.1.2 Dampak produktivitas pertanian desa Mattiro Ade terhadap perkembangan Kredit BRI Unit Leppangang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi pihak bank selaku pihak yang memberikan tambahan modal kerja.

Dampak positifnya dalam artian ketika masa pengembalian dan negatifnya nasabah yang belum membayar.

- 5.1.3 Tinjauan ekonomi islam tentang produktivitas pertanian yaitu produktivitas pertanian dalam kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang kemudian di kelola menghasilkan bahan pangan, bahan baku, dan bahan industri, tidak terlepas dari sifat, cerdas, dan kreatif untuk menemukan peluang-peluang yang baik dalam usahanya dan menopang kesuksesan dalam berusaha tani. Hal ini dapat di lakukan bila seorang pebisnis memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk berbuat sekaligus siap menanggung berbagai macam resiko. Sifat ini merupakan panduan antara amanah dan fathanah yang sering di terjemahkan dalam nilai-nilai bisnis islam dan manajemen dengan bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajemen dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.

5.2 Saran

5.2.1 Bank

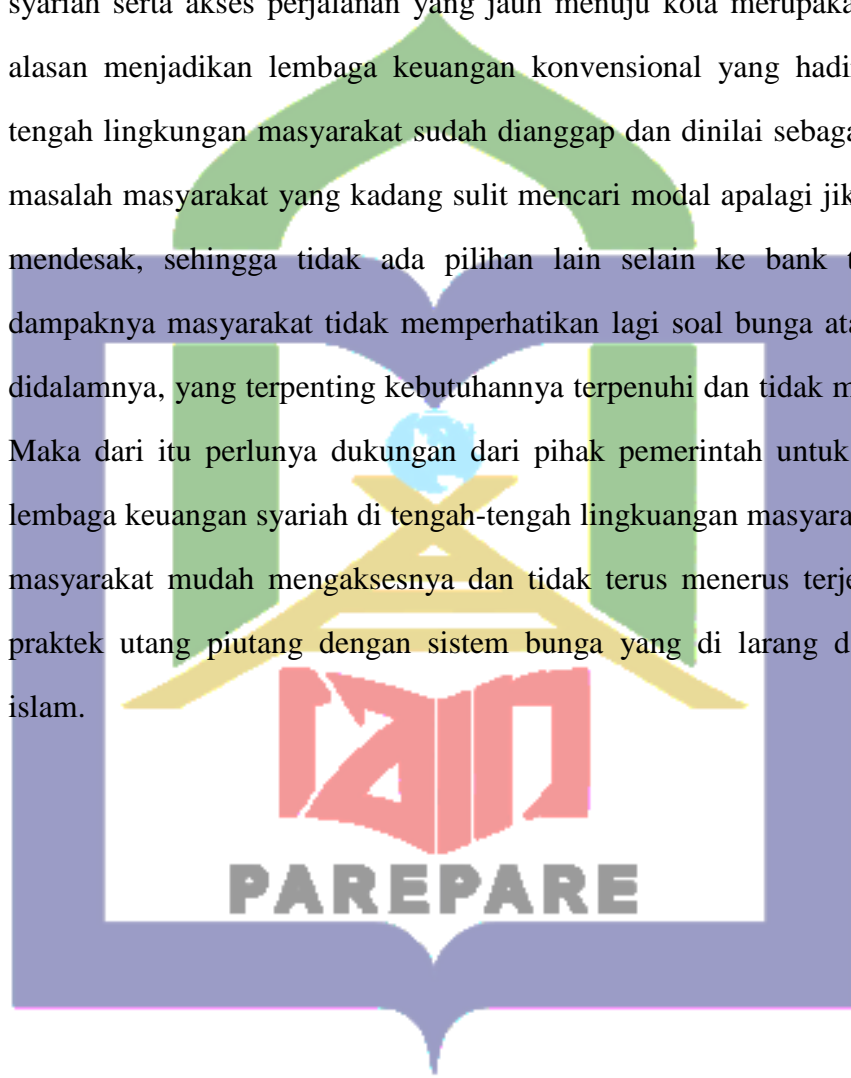
Perbankan di Kabupaten Pinrang memiliki potensi yang besar dalam pembiayaan sektor pertanian maka dari itu agar kiranya dapat mempertahankan dan meningkatkan potensi pembiayaan pada sektor pertanian agar dapat menagalami peningkatan pertumbuhan ekonomi.

5.2.2 Petani

Bagi petani yang memperoleh KUR sebagai tambahan modal kerja di harapkan menggunakan modal tersebut sesuai peruntukannya.

5.2.3 Pihak lainnya

Kurangnya lembaga keuangan syariah di sekitar lingkungan masyarakat di desa dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah serta akses perjalanan yang jauh menuju kota merupakan salah satu alasan menjadikan lembaga keuangan konvensional yang hadir di tengah-tengah lingkungan masyarakat sudah dianggap dan dinilai sebagai solusi dari masalah masyarakat yang kadang sulit mencari modal apalagi jika kebutuhan mendesak, sehingga tidak ada pilihan lain selain ke bank tersebut dan dampaknya masyarakat tidak memperhatikan lagi soal bunga atau tambahan didalamnya, yang terpenting kebutuhannya terpenuhi dan tidak memberatkan. Maka dari itu perlunya dukungan dari pihak pemerintah untuk membentuk lembaga keuangan syariah di tengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga masyarakat mudah mengaksesnya dan tidak terus menerus terjerumus pada praktek utang piutang dengan sistem bunga yang di larang dalam syariat islam.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Al-Qur'an dan Terjemahan,

Ali, Zainuddin. 2011. *Meode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Indah.

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Bagus ,Loren. 2005. *Kamus Filsafat* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bagong Suyanton dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dwiastuti, Rini. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Malang: UB Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Edwin, Nasution Edwin, dan Mustafa. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.

Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-syaria'ah*.

Francis, Tantri, Abdullah Thamrin. 2012. *Bank dan Lebaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Hoetomo. 2005. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. surabaya: Mitra Pelajar

Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktiknya: Prinsip-prinsip Bisnis Rasulullah saw yang Universal*. Jakarta: Gema Insani Press.

H. S. Kartoredjo. 2014. *Kamus Baru Kontenporer*. Bandung: PT Remaja rosdakarya

Ismail, Munawar, Santosa, Budi, Dewi, dan Erani Ahmad. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga

_____2013. *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana.

- _____. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Ismail Munawar, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Juliana Jaya Juliana Tiara, “Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro”, (Juni 2018), h.1.
- Adi Warma A Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.11
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Manajemen Perbankan* Cet. 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, dan Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 72.
- Nasution. S. 1996. *Penelitian Naturalisti Kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Saepuddin, et al., eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare).
- Singaribun, Litan, Masri, dan Sofyan Effendi. 1987 *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanton, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siddiqi, Muhammad Najatullah. 2004. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Singaribun, Litan Masri dan Sofyan Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.

Referensi skripsi:

Amalia, Nurul. 2018. *Pemberian Kredit Usah Rakyat (KUR) BRI Cabang Parepare dalam Meningkatkan Usaha Mikro*, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sari, Indah, Kurnia, Tikollah M, Ridwan dan Sitti Hajera Hasyim. 2018. “*Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat(KUR) PT. Ban Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang,*” Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

Dewi, Nur. 2014. *Analisis Kontribusi Perkreditan Bank BRI Cabang Parepare Bagi Pemberdayaan Usaha Kecil Menurut Prspektif Hukum Islam*, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Fatma. 2017. *Analisis Ekonomi Islam Terhadap Hasil Tani Bawang Merah Dalam Peningkatan Perekonomian Petani Dusun Rampusa kab. Pinrang*, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Referensi Internet:

Asaad Mhd, “*Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Petanian*”,
<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/download/134>.
 (Diakses 17 October 2019)

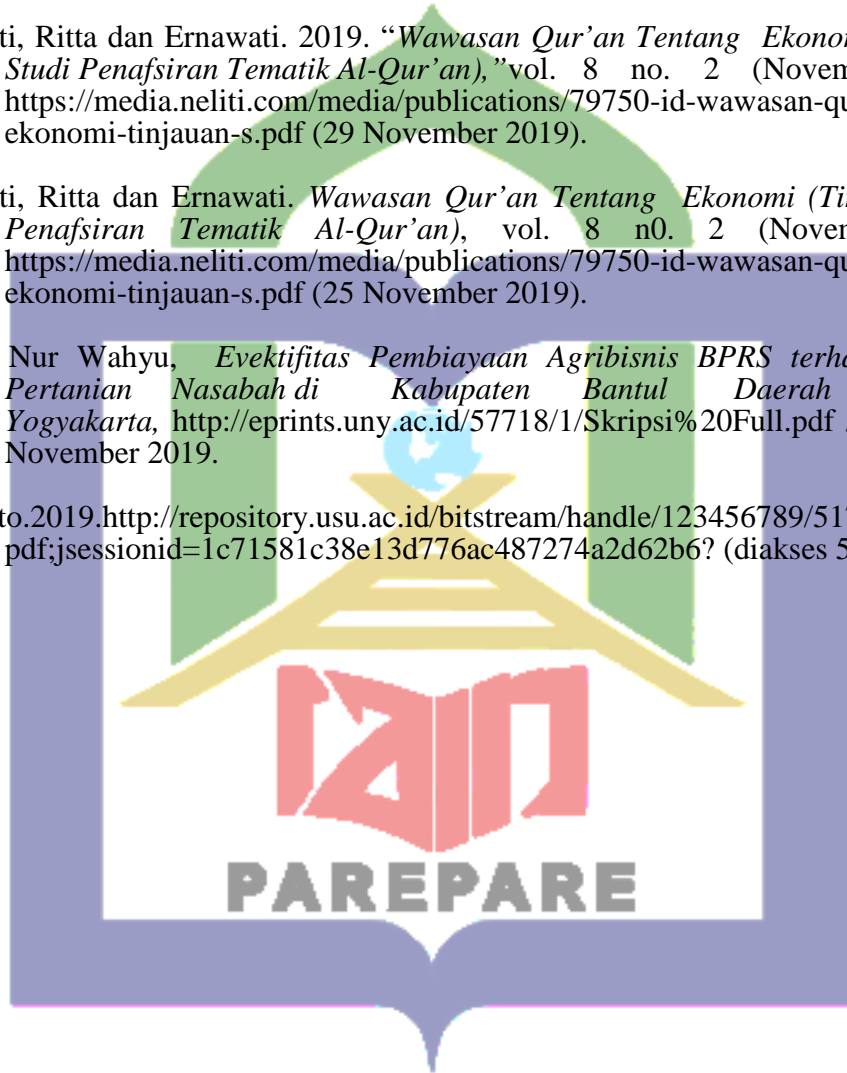
Harry Akhmadi Nasution, et al., eds., “*Ekonomi Industri syariah* “ (Makalah tentang Industri Syariah di Sektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Ciputat, Mei2019)[https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/59961992/kel_5_Pertanian_Syariah_Eis20190708-113871-r4i1kd.docx?response-content-disposition=Di akses 03 November 2019](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/59961992/kel_5_Pertanian_Syariah_Eis20190708-113871-r4i1kd.docx?response-content-disposition=Di+akses+03+November+2019)

Kho, Budi. 2019. *Produksi dan Oprasional*, <https://ilmu.manajemenindustri.com/pengertian-produktivitas-productivity-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas/s> (19 April 2019).

Muna Neil. 2013. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*”
<http://digilib.uinsuka.ac.id/8542/1/bab%20I%2c%20V%2c%20daftar%20pustka.pdf> (diakses 29 October 2019).

Muhammad, Zeki. *Teori Produktivitas*, <https://independent.academia.edu/zekimuhammad> (diakses 09 januari 2020)

- Rozadi Muhammad, *Kondisi Pertanian dan Perindustrian Provinsi Lampung*, 2016, <https://Muhammadrozadi.wordpress.com/2016/05/25/kondisi-pertanian-dan-perindustrian-provinsi-lampung/> (6 Desember 2019)
- Rauf, Mu'min. *Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam Indonesia*, <https://media.neliti.com/media/publications/194982-ID-relevansi-prinsip-ekonomi-islam-dalam-pe.pdf> (09 januari 2020)
- Settiyati, Ritta dan Ernawati. 2019. "Wawasan *Qur'an* Tentang *Ekonomi* (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik *Al-Qur'an*)," vol. 8 no. 2 (November 2017). <https://media.neliti.com/media/publications/79750-id-wawasan-quran-tentang-ekonomi-tinjauan-s.pdf> (29 November 2019).
- Settiyati, Ritta dan Ernawati. *Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an)*, vol. 8 n0. 2 (November 2017) <https://media.neliti.com/media/publications/79750-id-wawasan-quran-tentang-ekonomi-tinjauan-s.pdf> (25 November 2019).
- Utami Nur Wahyu, *Evektifitas Pembiayaan Agribisnis BPRS terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, <http://eprints.uny.ac.id/57718/1/Skripsi%20Full.pdf> /Di akses 03 November 2019.
- Wijianto.2019.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51721/Chap2I.pdf;jsessionid=1c71581c38e13d776ac487274a2d62b6?> (diakses 5 April).





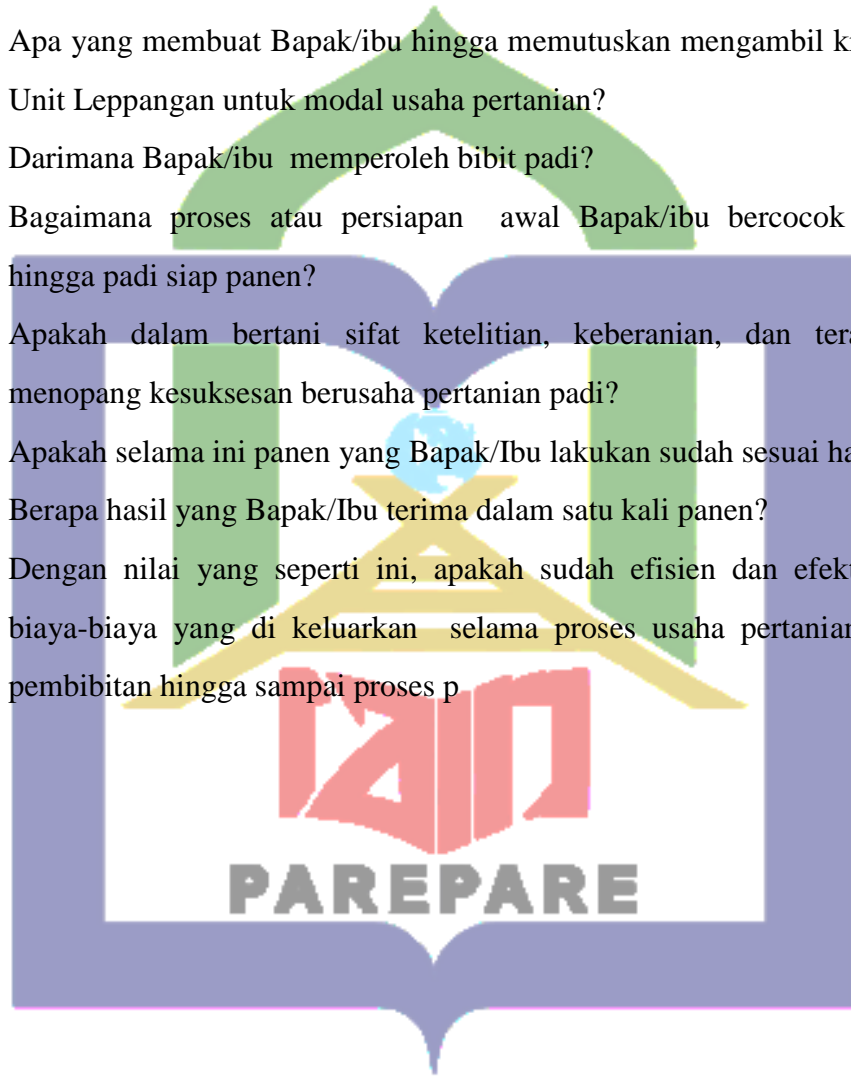
PEDOMAN WAWANCARA

BRI UNIT LEPPANGANG

1. Produk kredit BRI apa saja yang ada di bank BRI Unit Leppangang?
2. Jenis produk kredit BRI apa yang biasa digunakan nasabah untuk modal usaha pertanian?
3. Apakah kredit BRI dapat memberikan perubahan ekonomi dalam masyarakat?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya kredit BRI sebagai pinjaman modal?
5. Apa syarat-syarat yang harus di penuhi ketika ingin mengambil kredit BRI untuk usaha pertanian?
6. Faktor apa saja yang membuat masyarakat mengambil produk pinjaman modal pada Bank BRI Unit Leppangang?
7. Berapa jumlah pinjaman yang biasa nasabah ambil jika mengambil pinjaman untuk usaha pertanian?
8. Apakah BRI mengalami perubahan postif dari tahun-tahun sebelumnya dengan adanya kredit KUR BRI sebagai tambahan modal kerja khususnya pertanian?
9. Apakah produktifitas pertanian di Desa Mattiro Ade berdampak terhadap perkembangan kredit BRI Unit Leppangang misalnya jika terjadi peningkatan atau penurunan?

NASABAH BRI UNIT LEPPANGANG

1. Sejak kapan anda menggunakan kredit KUR BRI untuk pertanian?
2. Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan semenjak menggunakan kredit KUR BRI untuk modal usaha pertanian?
3. Apa yang membuat Bapak/ibu hingga memutuskan mengambil kredit di BRI Unit Leppangan untuk modal usaha pertanian?
4. Darimana Bapak/ibu memperoleh bibit padi?
5. Bagaimana proses atau persiapan awal Bapak/ibu bercocok tanam padi hingga padi siap panen?
6. Apakah dalam bertani sifat ketelitian, keberanian, dan terampil dapat menopang kesuksesan berusaha pertanian padi?
7. Apakah selama ini panen yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai harapan?
8. Berapa hasil yang Bapak/Ibu terima dalam satu kali panen?
9. Dengan nilai yang seperti ini, apakah sudah efisien dan efektif menutupi biaya-biaya yang di keluarkan selama proses usaha pertanian mulai dari pembibitan hingga sampai proses p



Transkrip Hasil Wawancara Bank Unit Leppangang

Nama Narasumber : Andi Muhammad Nasir

Pekerjaan : Mantri

Tanggal Wawancara : Kamis, 21 November 2019

Pertanyaan : Produk kredit BRI apa saja yang ada di bank BRI Unit Leppangang?

Jawaban : Kupedes, Kur, Briguna (Dalam artian kredit untuk pegawai negeri sipil)

Pertanyaan : Jenis produk kredit BRI apa yang biasa digunakan nasabah untuk modal usaha pertanian?

Jawaban : KUR

Pertanyaan :Apakah kredit BRI dapat memberikan perubahan ekonomi dalam masyarakat?

Jawaban :Dapat memberkan peruahan karena kita lebih kreatif untuk berusaha dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Pertanyaan :Bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya kredit BRI sebagai pinjaman modal?

Jawaban : Pandangannya sangat bagus apalagi adanya kredit KUR yang mempunyai bunga rendah, prosesnya tidak terlalu lama sehingga dapat memberikan perubahan karena membuat pengusaha lebih kreatif. Dari manfaat KUR tersebutlah kami gunakan ketika melakukan sosialisasi dengan membagikan selebaran brosur dari rumah ke rumah terutama kepada pengusaha yang ingin meningkatkan penghasilannya.

Pertanyaan : Apa syarat-syarat yang harus di penuhi ketika ingin mengambil kredit BRI untuk usaha pertanian?

Jawaban : Individu yang melakuka usaha minimal bulan eberupa usaha produktif dan tidak terlibat peminjaman atau jaminan dengan pihak bank lain. Membawa KTP dan Kartu keluarga (KK) serta membawa surat keterangan usaha dari desa sebagai syarat legilitas calon debitur.

Pertanyaan : Faktor apa saja yang membuat masyarakat mengambil produk pinjaman modal pada Bank BRI Unit Leppangang?

Jawaban : Bunga pinjaman yang rendah dan tidak teral lama prosesnya.

Pertanyaan :Berapa jumlah pinjaman yang biasa nasabah ambil jika mengambil pinjaman untuk usaha pertanian?

Jawaban : Untuk modal pertanian biasanya ada nasabah yang mengambil perbulan dan ada yang hitungan satu kali panen tapi kalau dari segi kebanyakan nasabah gunakan hitungan satu kali panen karena bulanannya sebenarnya bisa di hitung jari jhe yang menggnakan. Dan nasabah mengambil kredit atau modal usaha, biasanya berdasarkan kebutuhannya namun dilihat dari yang paling banyak di pakai yaitu produk KUR di karenakan menurut nasabah lebih rendah bunganya dn tidak memberatkan.

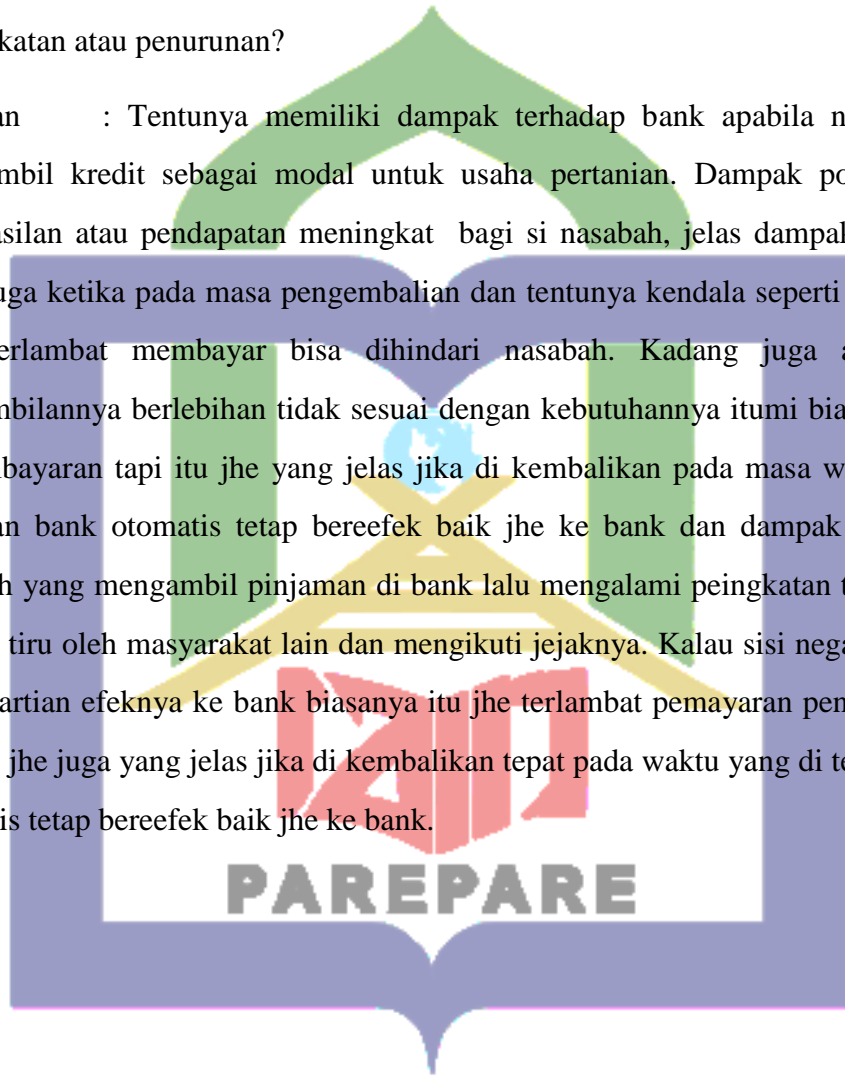
Pertanyaan : Apakah BRI mengalami perubahan positif dari tahun-tahun sebelumnya dengan adanya kredit KUR BRI sebagai tambahan modal kerja khususnya pertanian?

Jawaban : Dapat mengalami perubahan positif dan negatif. Dalam artian positif ketika nasabah membayar ketika masa pengembalian, dan tentunya memiliki keuntungan ke pihak bank itu sendiri. Namun negatifnya dalam artian nasabah yang

belum membayar. Dan bisa juga di lihat dari banyaknya jumlah nasabah yang terus meningkat setiap tahunnya yang mengambil kredit.

Pertanyaan : Apakah produktifitas pertanian di Desa Mattiro Ade berdampak terhadap perkembangan kredit BRI Unit Leppangang misalnya jika terjadi peningkatan atau penurunan?

Jawaban : Tentunya memiliki dampak terhadap bank apabila nasabah yang mengambil kredit sebagai modal untuk usaha pertanian. Dampak positifnya jika penghasilan atau pendapatan meningkat bagi si nasabah, jelas dampak baiknya ke bank juga ketika pada masa pengembalian dan tentunya kendala seperti kredit macet atau terlambat membayar bisa dihindari nasabah. Kadang juga ada nasabah pengambilannya berlebihan tidak sesuai dengan kebutuhannya itumi biasa terhambat di pembayaran tapi itu jhe yang jelas jika di kembalikan pada masa waktu yang di tentukan bank otomatis tetap berefek baik jhe ke bank dan dampak lainnya jika nasabah yang mengambil pinjaman di bank lalu mengalami peningkatan tentunya bisa juga di tiru oleh masyarakat lain dan mengikuti jejaknya. Kalau sisi negatif penurunan dalam artian efeknya ke bank biasanya itu jhe terlambat pembayaran penembaliannya tapi itu jhe juga yang jelas jika di kembalikan tepat pada waktu yang di tentukan bank otomatis tetap berefek baik jhe ke bank.



Transkrip Wawancara Nasabah Bank BRI Unit Leppangang

1. Sejak kapan anda menggunakan kredit KUR BRI untuk pertanian?

Jawaban : Samada: Lumayan lamami maumi kapang 5 Tahun

Muhammad Nasrul : Baru skitar 2 Tahun

Syamsul: mungkin sekitar 1 tahun yang lalu

Wandi: Satu tahun yang lalu

Udin Tungka: Lama-lamami sedding

Abdullah: -

Abbas: Adami 4 Tahun

Ramlah: baru-baru ini

Nisa: Hampir 2 Tahun

2. Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan semenjak menggunakan kredit KUR BRI untuk modal usaha pertanian?

Jawaban : Samada: Banyak sebenarnya apana kalau mau penuh kebutuhan bertani padi bisami terpenuhi seperti kalau mau beli racun atau pestisida kalau terserang hama bisa maki antisipasi.

Muhammad Nasrul : Nabantuki melengkap apa yang di butuhkan kalau bertaniki.

Wandi: Bagus jhe, bisaki beli pupuk dan membyar traktor pakai uang bank

Udin Tungka: Kalau mendadaki mau terserang hama padi'e bisa langsung ada solusinya

Abdullah: Terpenuhi kebutuhanta

Abbas: Terpenuhi apa yang di butuhkan

Ramlah : Salah satunya terpenuhi kebutuhanta, apalagi kalau mendesakki mau beli pestisida

Syamsul: Terpenuhi keperluan

Nisa: Banyak

3. Apa yang membuat Bapak/ibu hingga memutuskan mengambil kredit di BRI Unit Leppangan untuk modal usaha pertanian?

Jawaban : Samada : Butuhki untuk modal pertanian. Sedikit' i bunganya juga dan dekat juga dari rumah apalagi banyak tetangga juga ambil modal disana.

Muhammad Nasrul : Dekat' i. Apapi lagi di ambil jauh-jauh pergi ke bank lain kalau ada jhe bank yang dekat baru sama jhe juga yang di dapatkan kalau kesana apalagi kalau mendadaki mau pakei

Wandi: Dekat dari rumah

Udin Tungka: Saya kemarin sekitar dua tahun yang lalu pakai modal sendirika atau pergika ke tetangga pinjam uang untuk tambahan modal, tapi untungnya semenjak ada informasi saya dapatkan dari petani-petani lain bahwa di Bank ada produk KUR yang dapat membantu usaha pertanian jadi saya cobai kesana. Alhamdullillah ada perubahan hasil. Saya luasnya sawahku sekitar hampir satu hektar biasanya 59-62 karung makin naik-naikmi skitar 65-70 ke atas

Abdullah: Dekat dari rumah dan sedikit bunganya

Abbas: Kita petani padi biasanya mengambil tambahan modalaki dari tetangga tapi semenjak ada bank dekat jadi kami berpindah ke bank karena sedikit bunganya kemudian prosesnya hanya sebentar. Namun, itupi biasanya ta mengambil kredit di bank jika uang atau modal yang di siapkan untuk bertani sudah habis karena kita pakai juga untuk biaya hidup sehari-hari. Beruntung ada bank dekat dari kampung

jadi lebih memilih bank tempat untuk memperoleh tambahan modal bertani karena tidak mengurangi pendapatan malah pegghasilan meningkat, karena jika tanaman padi'e terserang hama atau mauki beli pupuk, kita sebagai petani segera mencari solusinya seperti membeli pestisida. Namun jika kita mengambil tambahan modal dari pihak bank, kita sebagai petani pintar-pintarki juga gunaakan'i apakah sesuai dengan kebutuhan

Ramlah: Dulu saya masih susah dalam modal bertani jadi untuk memenuhi kebutuhan suamiku bertani yang mendesak, seperti kalau terkenami hama tikus lain tomi pupuk mau di beli, jadi saya melakukan peminjaman di bank pakai KUR dan alhamdulillah bagus jhe hasilnya karena sedikit jhe bunganya tidak memberatkan jhe juga

Syamsul: Tidak cukup modalku karena di pakai juga untuk kebutuhan sehari-hari

Nisa: Butuhki tambahan modal bertani

4. Darimana Bapak/ibu memperoleh bibit padi?

Jawaban : Samada : Bibit padi biasanya kuambil lagi dari hasil panen atau kalau ada bagus varietesnya padi di petani lain biasanya kesituki beli.

Muhammad Nasrul : Dari hasil panen kalau bagus varietesnya padita

Podding: Hasil panen

Wandi: Dari hasil panenta kembali kalau masih itu jhe jenisnya mau di tanam

Udin Tungka: Hasil panenta atau ke petani padi lain

Abdullah: Dari tetangga petani padi yang bagus kualitas padinya

Abbas:

Ramlah: Hasil panennya suamiku kalau bagus jhe kualitasnya

Syamsul: hasil panen atau belika ke petani lain yang bagus kualitas padinya

Nisa: Hasil panen

5. Bagaimana proses atau persiapan awal Bapak/ibu bercocok tanam padi hingga padi siap panen?

Jawaban : Samada: Kita kasi para petani jauh-jauh hari sebelum musim tanam datang, kita harus mempersiapkan diri dan memperkirakan modal lagi untuk memenuhi kebutuhan bertani karena untuk hasil tani kemarin sudah di jadikan sebagai pemenuhan kebutuhan peralatan atau perlengkapan seperti membayar pupuk, pestisida dan membayar alat traktor serta keperluan sehari-hari

sebelum musim tanam lagi. Apalagi barusan kemarau panjang lagi begini dan berdampak lagi kepada kondisi padi dan penghasilan. Ada sii untung tapi habis untuk kebutuhan sehari-hari. Jadi kalau mauki kasih bagus hasilnya lagi, tentu membutuhkan biaya lebih lagi, apalagi kalau maumi turun ke sawah lagi, baru saki mau cari bibitnya yang bagus. Apalagi dalam proses bertani kendala-kendala yang sering terjadi yaitu ketersediaan air dan serangan hama namun jika seperti serangan hama bisa di hindari, pengairan juga bagus serta keadaan cuaca bersahabat, pasti penghasilanta juga ikut meningkat karena biasa juga hasil peminjaman modal juga tidak habis di pakai kalau bagus jhe kondisi padita

Muhammad Nasrul : Sebelum turunki menanam, langkah pertama yang di lakukan yaitu mempersiapkan lahan persawahan kemudian bersihkan dengan memberikan pestisida untuk membunuh rumput-rumput liar atau dengan cara di bakar supaya bersih dari hama seperti rumput dan batang-batang padi. Jika sudah bersih maka segera aliri lahan dengan air, sehingga sisa rumput yang bisa tumbuh kembali bisa hancur dan jangan lupa perbaiki saluran air irigasi serta pematangan sawah agar tidak kesusahan ketika di bajak'i. Setelah itu di bajak kembali dengan traktor supaya sisa rumput dan batang padi bisa menyatu dengan tanah dengan begitu sisa-sisa tersebut

bisa menjadi pupuk organik. Namun tetap dipastikan bahwa rumput yang sudah di hancurkan tidak kembali tumbuh dan hanya akan menjadi pupuk organik dari sisa-sisa hama rumput tersebut. Jadi untuk menghindari hal tersebut, kembali aliri lahan sawah dengan air sekitar 5-10 cm dengan waktu satu minggu atau lebih hingga benar-benar pestisidanya bisa di hilangkan serta rumput yang kemungkinan tumbuh kembali, bisa benar-benar hilang dan berubah menjadi pupuk organik.

Masalah yang di hadapi petani padi yang paling sering yaitu seperti hama tikus, wereng dan rumput. Biasana rumput ini ada ketika proses pembersihan kemarin tidak habis masih ada sisa-sisanya dan di bawah oleh air irigasi. Jadi kita petani untuk mengantisipasi menggunaknki pestisida Kita petani padi menanamkan sifat ketelitian juga dalam bertani dan para petani biasanya juga saling mencari informasi atau datang belajar ke petani-petani lain yang menurutta perkembangn padinya cukup baik

Wandi : Pertama yang di lakukan yaitu mempersiapkan lahan persawahan kemudian bersihkan dengan memberikan pestisida untuk membunuh rumput-rumput liar atau dengan cara di bakar supaya bersih dari hama seperti rumput dan batang-batang padi. Siapkan bibit dan paling penting perawatan sampai panen

Udin Tungka: Pertama lahan yang sudah di bajak kemudian persiapan bibit dan membeli pupuk untuk pertumbuhan padi atau perawatan

Abdullah: Lahan persawahan, bibit padi, pupuk dan persiapan sewaktu-waktu butuhki tambahan modal untuk proses perawatan dan pengendalian hama sampai panenki

Abbas: Lahan dan modal

Syamsul: Tanaman padi ini biasanya sudah bisa di panen jika umurnya sudah mencapai 100-120 hari atau kurang lebih tiga bulan tergantung dengan varietas padinya. Tanaman padi juga tergantung cuaca atau kondisi iklim yang bagus, sumber

pengairan air yang baik, air hujan yang cukup, serta penyinaran matahari. Semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan padi

6. Apakah dalam bertani sifat ketelitian, keberanian, dan terampil dapat menopang kesuksesan berusaha pertanian padi?

Jawaban: Samada : Iya. Karena kalau bertaniki tidak asal bertaniki butuh keterampilan juga

Muhammad Nasrul : Iya harus ada itu misalnya kalau menanamki haruski teliti dan terampil

Podding: Iya, perlu itu

Wandi: Saya kalau mauka menanam padi lebih kupilih kalau tanam langsung karena lebih mudah cara kerjanya dan tidak membutuhkan waktu lama prosesnya karena pakeki alat Galenrong yang dirakit sendiri dari bahan pipa untuk mempermudah menyemai padi. Sebenarnya kalau menjadi petani padiki juga tidak bertani sajaki karena kalau bertaniki kita juga di tuntut untuk belajar dalam artian pergiki berbagai bertukar pengetahuan atau mencari juga hal baru yang baik untuk perkembangan padita baik dari penyuluhan atau ke petani lain

Udin Tungka :-

Abdullah: Jelas itu. Coba kalau tidak hati-hatiki kalau bertani pasti berpengaruh juga sama hasil yang di dapatkan

Abbas: iya

Ramlah :-

Syamsul: Harus adalah karena tidak sembarangan juga di lakukan kalau bertaniki

Nisa: Iya

7. Apakah selama ini panen yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai harapan?

Jawaban : Samada : Iya sesua jhe. Selama saya bertani seingatku satu kali dua kali kemarin sedikit turun hasilnya karena rubuhi padi nakennai angin cuman itu jhe tutupi lagi kalau mahal lagi harganya gabah jadi tidak terlalu terasa penurunannya.

Muhammad Nasrul : Iya karena tidak pernah jhe sedding turun sekali pendapatanku

Wandi: Alhamdulillah berpapun dikasihki tetap bersyukur

Udin Tungka: Iya

Abdullah: Iya

Abbas: Iya tapi itupi kadang turun-turun hasil padie kalau di pengaruhi cuaca alam sudahi hujan deras atau tidak hujan sama sekali

Ramlah: Sesuai jhe

Syamsul: Alhamdulillah, tidak pernah jhe turun sekali hasilnya

Nisa: Sebelumna bapaknya Umar pinjam uang di bank biasa hasil panen bersih padi yang kami peroleh sekitar 40-45 karung untuk 70 hare. Namun sekarang jika tidak terkena hama seperti hama ulat maka produktivitas padi akan meningkat 2-5 karung. Apalagi kalau untuk pembayaran traktor, pupuk, sudah di bayar terlebih dahulu jadi tinggal uang lebihnya di gunakan untuk keperluan biaya tak terduga, biasanya seperti jika terserang hama ulat. Jadi biaya untuk membeli pestisida sudah ada tapi itumi termasuk biaya mahal jika terkena hama ulat tetapi jika kendala seperti hama tidak terjadi biasanya uang yang sudah di pinjam di bank masih ada tersisa

8. Berapa hasil yang Bapak/Ibu terima dalam satu kali panen?

Jawaban : Samada : Luasnya sawahku saya 1,5 Hektar biasa kudapat 70-80 karung tapi di lihat juga berapa harga gabah perkarung. Kalau biaya semuanya pengeluaran 5-10 juta itumi hasilnya.

Muhammad Nasrul : Lausnya sawahku saya 2 Hektar biasa kudapat 95-102 karung tapi di lihat juga berapa harga gabah perkarung. Kalau keluarmi biaya semuanya 7-10 juta itumi hasilnya.

Wandi: 19-24

Udin Tungka: dari 90 are biasa kurang lebih 59-60 lebih

Abdullah: 70-80 karung

Ramlah: 12-14 karung

9. Dengan nilai yang seperti ini, apakah sudah efisien dan efektif menutup biaya-biaya yang di keluarkan selama proses usaha pertanian mulai dari pembibitan hingga sampai proses panen?

Jawaban: Samada: Alhamdulillah iya.

Muhammad Nasrul : Iya

Wandi: iya karena biaya-biaya yang di keluarkan selama bertaniki kalau sudah panen terbayar semua jhe

Udin Tungka: Iya

Abdullah: Iya tertutupi jhe tapi ada pernah mau pas-pas pendapatan sama pengeluaran karena pernah kemarin kemarau panjang

Abbas: iya tertutupi jhe

Hajra: iya

Syamsul: Iya tertutupi jhe karena semua pinjaman seepri pupuk, racun dan lain-lain sudah semua ji kubayar.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : ASLAN RUSADI

Tempat tanggal lahir : KARIANGO, 19-08-1991.

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Agama : ISLAM

Pekerjaan/jabatan : CS

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTMAINNAH P yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “(PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI (ANALISIS EKONOMI ISLAM))”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 21 November 2019

Yang bersangkutan

(..... ASLAN RUSADI)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : MUH. NASRUL
 Tempat tanggal lahir : SENCAE - 12 - 12 - 1985
 Jenis kelamin : LAKI-LAKI
 Agama : ISLAM
 Luas Lahan Pertanian: 2 HEKTAR
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan/jabatan : TANI

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUTMAINNAH P yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 22/ November 2019

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Udin Tengah
Tempat tanggal lahir : Sengae, 23 Desember 1982
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Luas Lahan Pertanian: 90 Hara
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan/jabatan : Petani

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUTMAINNAH P yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 22 / 11 2019

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

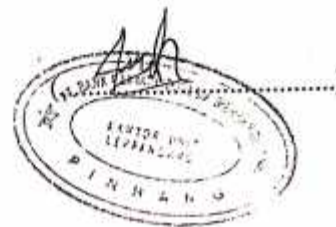
Nama : *Abdullah*
 Tempat tanggal lahir : *Lembang, 02 Februari 1975*
 Jenis kelamin : *Laki-Laki*
 Agama : *ISLAM*
 Luas Lahan Pertanian: *1,5 hektar*
 Pendidikan Terakhir : *SMA*
 Pekerjaan/jabatan : *Pelani*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **MUTMAINNAH P** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 21/11 2019

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **ABBAS**
 Tempat tanggal lahir : **Sempang, 8 Februari 1971**
 Jenis kelamin : **Laki-laki**
 Agama : **Islam**
 Luas Lahan Pertanian: **1 Hektar**
 Pendidikan Terakhir : **SD**
 Pekerjaan/jabatan : **petani**

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **MUTMAINNAH P** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 21 November 2019

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : NISA
Tempat tanggal lahir : LEPPANGANG . 01/01/1973
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Luas Lahan Pertanian: 70 Aca
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan/jabatan : URT/TANI

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **MUTMAINNAH P** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 21 / November 2019

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : RAMLAH

Tempat tanggal lahir : LEPPANGANG 25 OKTOBER 1985

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

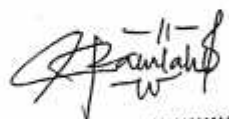
Pekerjaan/jabatan : UPT

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari MUTMAINNAH P yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “(PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI (ANALISIS EKONOMI ISLAM))”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 22 November 2019

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : *Wandi*

Tempat tanggal lahir :

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Agama : *Islam*

Luas Lahan Pertanian: *40 Hare*

Pendidikan Terakhir : *SD*

Pekerjaan/jabatan : *petani*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUTMAINNAH P yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pinrang, 21 / 11 2019

Yang bersangkutan





PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk.
KANTOR CABANG PINRANG
UNIT LEPPANGANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Zulkhaersyam**
Jabatan : **PJ. KAUNIT**

Menyatakan Bahwa Mahasiswa :


Nama : **Mutmainnah P**
STB/Nim : **15.2300.072**
Program Studi : **Perbankan Syariah (S1)**
Universitas : **IAIN Parepare**

Telah selesai melaksanakan **Penelitian** pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pinrang Unit Leppangang tmt 15 November 2019 s/d 15 Januari 2020 dengan judul **"PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG DESA MATTIRO ADE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk di gunakan seperlunya.

Pinrang, 20 Januari 2020
UNIT LEPPANGANG
KANTOR CABANG PINRANG
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk

ZULKHAERSYAM
KAUNIT


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- ...1677.../ln.39.8/PP.00.9/11/2019
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

th. BUPATI PINRANG
 s
 KAB. PINRANG

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUTMAINNAH P
Tempat/Tgl. Lahir	: SENGAE, 10 Juni 1996
NIM	: 15.2300.072
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DUSUN SENGAE, DESA MATTIRO ADE, KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PRODUKTIVITAS PERTANIAN TERHADAP KREDIT BRI (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


 15 November 2019
 Dekan
 Muhammad Kamal Zubair



Proses pengairan sawah



Proses Penyebaran Benih Menggunakan Alat Galenrong



Poses Perawatan dan Penyemprotan pestisida untuk pengendalian hama padi



Potret pengecekan lokasi lahan petani sebagai bahan kelengkapan dan kebenaran berkas KUR



Aktivitas sehari-hari Bank BRI Unit Leppangang



Proses pemeriksaan dan pencatatan berkas pengajuan KUR



Wawancara nasabah pengguna KUR



Wawancara Mantri BRI Unit Leppangang
Berkas Transaksi Tanda Terima Hutang KUR

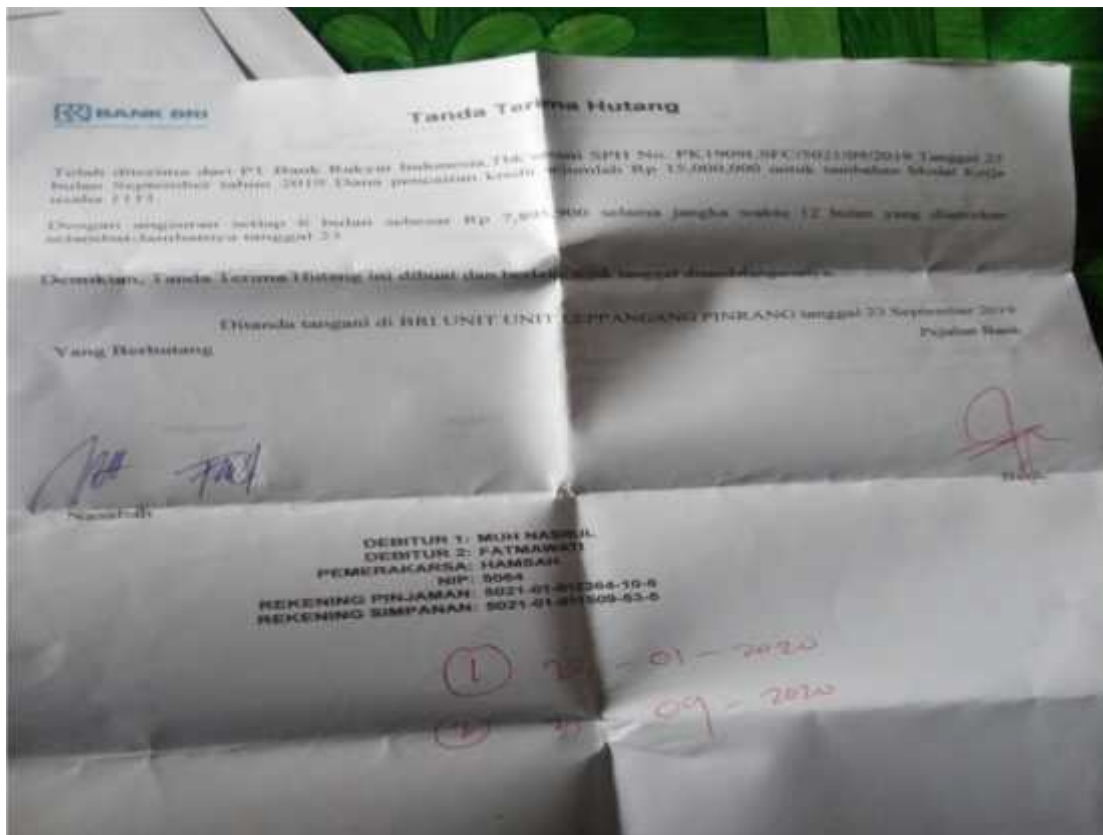
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
NOTA PEMBAYARAN PREMI ASURANSI AM-ICKM GEN 2

KARTOR UNIT PENGELOLA WANGSAI	NO. 1 CIRANGSI	UNIT LEPPANGANG PA
NOMOR KEPEDERAHAN	RT 00100014-100040001A	
NAMA PEKERJA ASURANSI	MUHAMMAD	
NOMOR REKENING PEMBAYARAN	00210111-00000	
JANGKA WAKTU ASURANSI	1 Tahun	
BESARAN DIBAYAR	0,00	
BESARAN HASABAH	50.000,00	
TOTAL PREMI YANG DIBAYAR	50.000,00	

TELLER

HASABAH
Muhammad
MUHAMMAD







Baleho Promosi KUR BRI Unit Leppang



PLAFOUND SUKU BUNGA BRI UNIT LEPPANGANG 2020

PLAFOUND	12 BLN	18 BLN	24 BLN	36 BLN	48 BLN	60 BLN
1,000,000	86,100	58,200	44,300	30,400	23,500	19,300
2,000,000	172,100	116,500	88,700	60,800	47,000	38,700
3,000,000	258,100	174,700	132,900	91,300	70,400	58,000
4,000,000	344,300	233,000	177,300	121,700	94,000	77,300
5,000,000	430,300	291,200	221,600	152,100	117,400	96,700
6,000,000	516,300	349,400	265,900	182,500	140,900	116,000
7,000,000	602,500	407,600	310,200	212,900	164,400	135,300
8,000,000	688,500	465,900	354,600	243,400	187,900	154,700
9,000,000	774,500	524,100	398,800	273,700	211,300	174,000
10,000,000	860,700	582,400	443,200	304,200	234,900	193,400
11,000,000	946,700	640,600	487,500	334,600	258,300	212,700
12,000,000	1,032,700	698,800	531,800	365,000	281,800	232,000
13,000,000	1,118,800	757,100	576,100	395,500	305,300	251,400
14,000,000	1,204,900	815,300	620,500	425,800	328,800	270,700
15,000,000	1,290,900	873,600	664,700	456,300	352,200	290,000
16,000,000	1,377,000	931,700	709,100	486,700	375,800	309,400
17,000,000	1,463,100	990,000	753,400	517,100	399,200	328,700
18,000,000	1,549,100	1,048,200	797,700	547,500	422,700	348,000
19,000,000	1,635,200	1,106,500	842,000	577,900	446,200	367,400
20,000,000	1,721,300	1,164,800	886,400	608,400	469,700	386,800
21,000,000	1,807,300	1,222,900	930,600	638,800	493,100	406,000
22,000,000	1,893,400	1,281,200	975,000	669,200	516,700	425,400
23,000,000	1,979,400	1,339,400	1,019,300	699,600	540,100	444,800
24,000,000	2,065,500	1,397,700	1,063,600	730,000	563,600	464,000
25,000,000	2,151,600	1,455,900	1,107,900	760,500	587,100	483,400
30,000,000	2,581,900	1,747,100	1,329,500	912,600	704,500	580,100
35,000,000	3,012,200	2,038,300	1,551,100	1,064,700	821,900	676,800
40,000,000	3,442,600	2,329,500	1,772,700	1,216,800	939,400	773,500
45,000,000	3,872,800	2,620,600	1,994,200	1,368,800	1,056,700	870,100
50,000,000	4,303,200	2,911,800	2,215,900	1,520,900	1,174,200	966,900

BIOGRAFI PENULIS



MUTMAINNAH P, Merupakan salah satu Mahasiswi di IAIN Parepare Program Studi Perbankan Syariah yang lahir pada tanggal 10 Juni 1996 di Sengae Desa Mattiro Ade Kab. Pinrang. Anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Palari dan Ibu Rosmiah. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 126 Pinrang pada tahun 2003-2009 selama 6 tahun. Kemudian masuk di sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Patampanua pada tahun 2009-2012 dan melanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pinrang pada tahun 2012-2015 dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama yaitu 2015 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare namun telah berganti nama Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Bank Mega Kantor Cabang Mamuju dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan.

Adapun organisasi yang sempat di geluti oleh penulis selama di IAIN Parepare, yaitu: Organisasi Intra LIBAM IAIN Parepare dan Komunitas Jejak Jendela, kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada Tahun 2020 dengan judul skripsi: **DAMPAK KREDIT BRI UNIT LEPPANGANG TERHADAP PRODUKIVITAS PERTANIAN (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**.

PAREPARE